

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF
KELAS 2C DI SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



Oleh:

RESKY AMELIA

NPM. 2286206119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF
KELAS 2C DI SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI



*Ditulis untuk memenuhi persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan
Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*

Oleh:

RESKY AMELIA

NPM. 2286206119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALAU PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF
KELAS 2C DI SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA**

SKRIPSI

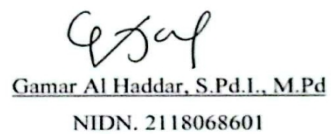
**RESKY AMELIA
NPM. 2286206119**

Telah dipersetujui untuk dipertahankan didepan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam
Samarinda
Tanggal: 7 April 2026

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Mani Subakti, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1119018902


Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2118068601

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Resky Amelia

NPM: 2286206119

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa

Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di

SD Negeri 012 Samarinda Utara

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 11 April 2026

Yang Menyatakan,


Resky Amelia

NPM. 228626119

LEMBAR PENGESAHAN

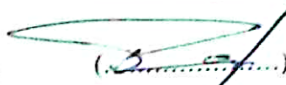
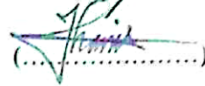
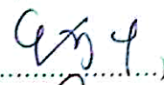

STRATEGI GURU DALAM MEMBANGUN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF KELAS 2C DI SD NEGERI 012 SAMARINDA UTARA

SKRIPSI

RESKY AMELIA
NPM. 2286206119

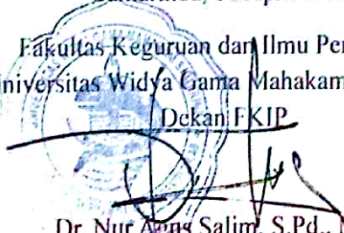
Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal 11 April 2026

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nama Ketua : <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1104129201	 (.....)	16 April 2026
Pembimbing 1 : <u>Hani Subakti, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119018902	 (.....)	16 April 2026
Pembimbing 2 : <u>Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd.</u> NIDN. 2118068601	 (.....)	16 April 2026
Penguji : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd.</u> NIDN. 1119098902	 (.....)	16 April 2026

Samarinda, 16 April 2026

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan FKIP


Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd.
NIK. 2022.084.293

MOTTO

□ فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الدِّينَ لَا يُؤْقِنُونَ

“Maka, bersabarlah engkau Nabi Muhammad Saw, Sesungguhnya janji Allah SWT itu benar. Jangan sampai orang-orang yang tidak menyakiti kebenaran ayat-ayat Allah itu membuat engkau bersedih.”

(Qs. Ar-Ruum:60)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut, tapi sering ketakutanlah yang membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”

(Joko Widodo)

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakanlah lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan. Mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan.”

(Boy Chandra)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya dengan impiannya dan jangan biarkan impianmu dijajah oleh pendapat orang lain.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, bapak Sainuddin dan ibu Mei Harni, atas segala ketulusan doa yang tiada henti serta dukungan dan semangat yang tak bernilai, baik secara materi maupun moral, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mempersembahkan skripsi ini kepada Bapak, Hani Subakti, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan, seta ilmu yang bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi. penelitian ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara”. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

Dalam menyusun proposal ini penulis tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik secara moral dan material pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Bidang USMDK Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Bidang KAPSIKHUMAS Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala dukungan, bantuan, serta fasilitas yang telah diberikan kepada peneti selama menjalanu proses belajar di kampus terbaik ini.
6. Ibu Hj. Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala dukungan, bantuan, serta fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti selama menjalani proses belajar di kampus terbaik ini.
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada peneliti untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menempuh dan menyelesaikan pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Bapak Hani Subakti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan bimbingan dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Ibu Gamar Al Haddar, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan kemudahan dalam melakukan bimbingan dan memberikan arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd, M.Pd., selaku Dosen penguji, yang akan memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama skripsi ini berjalan.
12. Kepala sekolah SD Negeri 012 Samarinda Utara Ibu Erna Ekawati, S.Pd yang telah memberikan izin, bantuan, dukungan, serta berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

13. Wali kelas 2C Ibu Lasmiyati, S.Pd yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta partisipasi dengan baik selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
14. Seluruh siswa kelas 2C yang telah menjadi subjek penelitian serta berpartisipasi dengan baik selama proses penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.
15. Bapak Sahinuddin dan Ibu Mei Harni selaku orang tua peneliti yang tercinta yang selalu bekerja keras untuk membiayai Peneliti, mendoakan, serta memberikan motivasi dan semangat.
16. Kepada Saudara Peneliti Muhammad Ragil Agustin dan Rara Apriliani yang selalu memberikan dukungan dan semangat
17. Kepada teman terbaik saya, Denisha Sepiani Ananda Salong, serta teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukan yang berupa saran dalam penulisan skripsi ini.
18. Terakhir peneliti ucapkan terima kasih untuk diri sendiri, karena telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini untuk menyelesaikan skripsi ini dengan semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, 7 April 2026

Peneliti

ABSTRAK

Resky Amelia, 2026. *Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penelitian ini dibimbing oleh Hani Subakti, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd selaku Dosen Pembimbing II.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa sejak kelas rendah melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pendekatan pembelajaran kolaboratif dipandang sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas di kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari satu guru wali kelas dan empat siswa kelas 2C. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa dilaksanakan melalui lima indikator, yaitu interaksi sosial, kerja sama, tanggung jawab kelompok, penghargaan, dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta menciptakan interaksi positif antar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif efektif dalam membangun motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna.

Kata kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Kolaboratif.

ABSTRACT

Resky Amelia, 2026. *Teacher Strategies in Building Motivation Study Student Through Approach Learning Collaborative Class 2C at SD Negeri 012 North Samarinda.* Thesis. Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. This research supervised by Hani Subakti, S.Pd., MPd as Supervisor I and Gamar Al Haddar, S.Pd.I., M.Pd as Supervisor II .

This research is motivated by the importance of teacher strategies in building student learning motivation from the lower grades through the use of appropriate learning approaches. Collaborative learning approaches are seen as an effective strategy for increasing student engagement in the learning process. The purpose of this study is to describe teacher strategies in building student learning motivation through collaborative learning approaches in class 2C of SD Negeri 012 North Samarinda. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. The subjects consisted of one homeroom teacher and four students in class 2C. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that teacher strategies in building student learning motivation are implemented through five indicators: social interaction, cooperation, group responsibility, appreciation, and active student involvement in learning. The discussion shows that the implementation of collaborative learning can increase student learning motivation and create positive interactions between students. This study shows that teacher strategies through a collaborative learning approach are effective in building student learning motivation, making the learning process more active and meaningful.

Keywords: *Teacher Strategy, Learning Motivation, Collaborative Learning*

RIWAYAT HIDUP



Resky Amelia, lahir di Banua Baru pada tanggal 15 September 2003. Peneliti merupakan anak pertama dari Bapak Sainuddin dan Ibu Mei Harni. Penulis mempunyai 2 saudara laki-laki dan Perempuan yang bernama Muhammad Ragil Agustin dan Rara Apriliani.

Penulis memulai Pendidikan TK Negeri Idhata pada tahun 2008, lalu melanjutkan Pendidikan di SD Negeri 001 Banua Baru dan lulus pada tahun 2015, kemudian di lanjutkan ke Pendidikan SMP Negeri 1 Wonomulyo dan lulus pada tahun 2018. Setelah itu melanjutkan Pendidikan ke SMA Negeri 14 Berau dan lulus pada tahun 2021. Di lanjutkan masuk ke perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda dengan mengambil program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2022 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda jenjang studi Strata satu (S-1). Pada tahun 2025 bulan Agustus, penulis melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelurahan loa bakung kecamatan Sungai kunjang provinsi Kalimantan Timur dan pada bulan September 2025 penulis mengikuti Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Akhir kata peneliti mengucapkan rasa Syukur kepada Allah SWT, serta rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SDN 012 Samarinda Utara.”

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Fokus Dan Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual.....	13
1. Strategi Guru.....	13
2. Motivasi Belajar.....	15
3. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif.....	18

B. Kajian Penelitian Relevan	24
D. Pertanyaan Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi, Tempat, dan Waktu.....	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Keabsahan Data	36
F. Analisis Data.....	37
1. Reduksi Data	37
2. Display Data.....	38
3. Penarikan Kesimpulan	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan Dan Temuan	84
C. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	90
A. Simpulan.....	90
B. Implikasi	91
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Pikir	27
Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik	36
Gambar 4. 1 Bagan Triangulasi Teknik.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan data wawancara dengan wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.....	42
Tabel 4. 2 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa FZA kelas 2C mengenai Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.....	50
Tabel 4. 3 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa MIA kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.....	55
Tabel 4. 4 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa ADV kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.....	61
Tabel 4. 5 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa AKA kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.....	67
Tabel 4. 6 informasi koding gambar 4.1 Triangulasi Teknik	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekolah	99
Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen.....	101
Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	103
Lampiran 4 Jawaban wawancara.....	105
Lampiran 5 Jawaban wawancara siswa FZA	108
Lampiran 6 Jawaban Wawancara siswa MIA	112
Lampiran 7 Jawaban Wawancara Siswa ADV	115
Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa AKA.....	118
Lampiran 9 Pedoman Observasi.....	121
Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi	125
Lampiran 11 Surat izin Penelitian Ke Sekolah.....	126
Lampiran 12 Surat Balasan Izin Penelitian	127
Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian	128
Lampiran 14 Daftar Hadir siswa kelas 2C.....	129
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mewujudkan proses pewarisan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan, generasi masa kini dapat menjadikan generasi sebelumnya sebagai teladan dalam proses pembelajaran. Hingga saat ini, pendidikan belum memiliki batasan yang mampu menjelaskan maknanya secara menyeluruh, karena pendidikan memiliki sifat yang kompleks, terutama karena objek utamanya adalah manusia. Kompleksitas tersebut kemudian melahirkan istilah ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari praktik pendidikan yang lebih menekankan pada kajian teori serta pemikiran yang bersifat ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki hubungan yang erat, baik dari segi praktik maupun teori. Oleh karena itu, dalam kehidupan manusia, keduanya saling melengkapi dan bekerja sama dalam mendukung proses pendidikan (Rahman BP et al., 2022).

Belajar merupakan salah satu proses penting dalam pengembangan diri manusia. Dalam kegiatan belajar, kolaborasi menjadi bagian yang melibatkan interaksi antarindividu serta mencerminkan pola hidup yang menekankan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kolaborasi, akan tumbuh sikap saling menghargai antaranggota serta adanya pengakuan terhadap kemampuan

dan kontribusi yang diberikan oleh setiap individu dalam kelompok. Prinsip dasar pembelajaran kolaboratif adalah mencapai kesepakatan melalui upaya kolektif, memprioritaskan kerja sama dibandingkan persaingan individu untuk mendapatkan dominasi. Prinsip ini berlaku tidak hanya dalam lingkungan pendidikan tetapi juga dalam berbagai konteks seperti rapat komite, komunitas, keluarga, dan sebagai aspek mendasar dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, kecenderungan untuk lebih mengutamakan konsep kolaboratif dibandingkan kooperatif dapat dimengerti. Meskipun demikian, penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan tampaknya sulit untuk hard skill, serta sebagai salah satu metode peningkatan kualitas pengetahuan manusia itu sendiri. Belajar dilakukan melalui banyak cara baik dengan Lembaga Pendidikan formal ataupun non formal. sebagai sarana belajar siswa, pemerintah telah menunjang banyak fasilitas belajar yang membantu peningkatan kualitas belajar siswa. Adapun hasil belajar diklasifikasikan menjadi beberapa aspek yakni pemahaman aspek (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa aspek afektif (Paling et al., 2023).

Dalam suatu kegiatan belajar tidak semuanya dapat berjalan dengan sempurna, kadang kala proses belajarkan mengalami masalah belajar. Masalah belajar didefinisikan sebagai kondisi tertentu yang dialami oleh individu yang menghambat kelancaran proses untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau ilmu yang baru secara keseluruhan, atau dapat pula

diartikan sebagai kondisi tertentu yang secara langsung ataupun tidak langsung menghambat proses belajar, bisa berkenaan dengan keadaan diri seseorang ataupun dengan lingkungan yang tidak diuntungkan (Paling et al., 2023).

Di tingkat sekolah dasar, keterampilan kolaborasi menjadi landasan utama bagi siswa dalam bekerja sama, berinteraksi, serta menyelesaikan berbagai permasalahan secara bersama. Kolaborasi juga memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan berkomunikasi, serta menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam kelompok yang memiliki latar belakang yang beragam. Pada jenjang sekolah dasar, kolaborasi tidak hanya membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang bersifat kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kompetensi interpersonal yang diperlukan dalam kehidupan sosial yang lebih luas. Melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, siswa dilatih untuk saling menolong, bertukar gagasan, serta menghargai dan mendengarkan pendapat teman sekelas. Kondisi tersebut mendukung terbentuknya karakter positif, seperti tanggung jawab, empati, dan sikap kerja sama. Akan tetapi, meskipun memiliki peranan yang sangat penting, kemampuan kolaborasi pada siswa sering kali belum berkembang secara optimal. (Muammar et al., 2024).

Kemampuan kolaborasi siswa sering kali belum memperoleh perhatian yang memadai dalam kurikulum maupun dalam penerapan strategi

pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, terdapat berbagai faktor lain yang turut memengaruhi kemampuan kolaborasi siswa, di antaranya lingkungan belajar yang kondusif serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitiannya, Ismail menegaskan pentingnya keberadaan komunitas pembelajaran profesional sebagai bentuk budaya kolaboratif di sekolah, yang mampu meningkatkan partisipasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terciptanya lingkungan yang mendukung kegiatan kolaboratif, siswa akan lebih mudah untuk berinteraksi serta saling belajar satu sama lain.

Selanjutnya, Widodo dan Wardani dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami kendala dalam bekerja sama secara efektif di dalam kelompok. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya pengalaman dalam bekerja kelompok, kurangnya keterampilan komunikasi, serta belum adanya pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kolaborasi. Selain itu, sebagian besar proses pembelajaran di sekolah dasar masih menitikberatkan pada pencapaian individu serta penilaian yang berorientasi pada hasil, sehingga kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan kolaborasi menjadi terbatas. Di sisi lain, penerapan pembelajaran berbasis kolaborasi memiliki potensi yang sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa,

khususnya dalam memahami konsep serta menguasai materi pembelajaran (Muammar et al., 2024).

Pembelajaran yang melibatkan kolaborasi juga memungkinkan siswa untuk belajar lebih dalam dengan cara mendiskusikan ide, memecahkan masalah secara bersama-sama, dan menemukan solusi melalui interaksi aktif. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana kemampuan kolaborasi siswa dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang sesuai di sekolah dasar. Berdasarkan studi pendahuluan di Kelas 2C Samarinda Utara diperoleh data bahwa siswa mampu berkolaborasi dalam belajarnya, seperti: siswa bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok, siswa memiliki inisiatif membagi tugas kelompok yang diberikan agar rata yang bekerja sama, siswa juga menghargai pendapat anggotanya. Namun, ada juga beberapa siswa yang belum mampu berkolaborasi dalam belajar. Siswa yang belum mampu berkolaborasi ini sangat mengganggu anggota kelompoknya. Jika kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelompok, siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita, memukul meja, sibuk sendiri, bahkan ada juga yang keliling mengganggu temannya, sehingga tugas kelompok itu dikerjakan oleh satu atau dua siswa saja (Muammar et al., 2024).

Model pembelajaran kolaboratif telah menjadi perhatian utama bagi para pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Model ini menitikberatkan pada adanya interaksi antarsiswa, kerja sama dalam

kelompok, serta pembelajaran yang berbasis proyek, yang secara keseluruhan berpotensi meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Pada jenjang sekolah dasar, di mana pengalaman belajar yang menyenangkan dan bersifat inklusif sangat dibutuhkan, pendekatan kolaboratif menjadi salah satu strategi yang relevan dan efektif untuk membantu siswa memahami peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat. (Apriliani et al., 2024).

secara sederhana, guru merupakan individu yang berada di depan kelas untuk menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik. Guru juga dapat dianalogikan sebagai seorang ibu yang mengenalkan berbagai hal baru kepada anak, serta berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa agar dapat belajar dengan baik, mengembangkan potensi dasar secara maksimal, serta meningkatkan kemampuan yang dimiliki secara optimal. Selain itu, guru juga berperan dalam memberikan dorongan kepada peserta didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung (Amalia & Maknun, 2021).

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting agar siswa mampu mencapai prestasi secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa antara lain sebagai berikut:(1) Membangun semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar tidak berlangsung secara monoton. Guru

perlu menjaga minat siswa dalam belajar dengan memberikan kebebasan tertentu kepada siswa untuk berpindah dari satu aspek ke aspek lainnya dalam lingkup materi pelajaran, sehingga siswa tetap tertarik dan tidak merasa jenuh. (2) Memberikan harapan yang realistis kepada siswa Guru perlu memiliki pemahaman yang cukup mengenai riwayat keberhasilan maupun kegagalan akademik siswa di masa sebelumnya. Dengan demikian, guru dapat membedakan harapan yang bersifat realistis, pesimistis, maupun terlalu optimis, serta membantu siswa mencapai keberhasilan meskipun pernah mengalami kegagalan. (3) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil Guru diharapkan memberikan hadiah atau bentuk apresiasi atas keberhasilan yang dicapai siswa, sehingga tercipta umpan balik (feedback) yang positif antara guru dan siswa. (4) Mengarahkan perilaku siswa ke arah yang lebih baik Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan contoh perilaku yang kurang tepat, kemudian meminta siswa untuk menirukan contoh yang benar serta memperbaikinya sehingga dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya (Amalia & Maknun, 2021).

Pembelajaran kolaboratif menekankan bahwa siswa bekerja sama satu sama lain dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Siswa tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga belajar membangun hubungan sosial yang baik dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui interaksi dan diskusi. Pembelajaran kolaboratif ini di mana siswa didorong untuk berinteraksi, berbagi ide, dan menyelesaikan tugas dengan

bimbingan guru sebagai fasilitator. Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif di mana siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. memotivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk selanjutnya (Maharani et al., 2025).

Berdasarkan pengamatan penulis di dalam kelas, siswa terlihat lebih aktif dan fokus ketika mereka mengerjakan tugas dengan metode pendekatan pembelajaran kolaboratif dibanding saat mengerjakan secara individu. Melalui kerja sama dalam kelompok, mereka saling bertukar ide, berdiskusi, dan membantu satu sama lain sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membuat siswa lebih mudah memahami materi karena adanya dukungan dan dorongan dari teman sekelompoknya.

Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi di mana siswa memiliki tanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan serta menerapkannya dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar juga dapat diartikan sebagai perilaku siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Dalam hal ini, siswa mampu merancang strategi belajar yang akan digunakan sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik serta menunjukkan sikap mandiri dalam proses pembelajaran (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

kemandirian belajar adalah proses belajar yang terjadi karena pengaruh dari pemikiran, perasaan, strategi, dan perilaku sendiri yang berorientasi pada pencapaian tujuan belajar yakni merancang belajar, memantau kemajuan belajar selama menerapkan rancangan dan mengevaluasi hasil belajarnya secara lengkap. melalui kolaborasi siswa juga dapat belajar lebih bertanggung jawab sesuai dengan perannya, dapat saling berempati, dan saling menghormati akan perbedaan pendapat yang di jumpai. Serta kemampuan berpikir kreatif diperlukan siswa agar berani mencari dan mengungkapkan pemikirannya, selain itu tidak hanya hal-hal yang baru yang bisa menjadi sesuatu yang kreatif tapi kemampuan kreatif ini bisa dikembangkan dari sesuatu yang sudah ada agar lebih baik lagi. Kegiatan yang bisa merangsang kreativitas anak bisa dilakukan guru dengan memberikan fasilitas yang bisa mendukung daya kreativitas anak lebih berkembang dan maju. Dari keempat kemampuan yang harus dimiliki anak tersebut dapat di implementasi oleh guru pada pembelajaran dengan menggunakan model dan metode yang dapat dikolaborasi dalam pembelajaran siswa di kelas (Nurhamidah & Nurachadijat, 2023).

Dengan demikian maka peneliti tertarik untuk meneliti judul tentang “Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa indentifikasi masalah tentang Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Perilaku belajar siswa belum fokus.
2. Motivasi belajar siswa masih rendah.
3. Siswa kurang menunjukkan antusiasme saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

C. Fokus Dan Rumusan Masalah

1. Fokus Masalah

Penelitian ini fokus pada Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

2. Rumusan Masalah

Bagaimana Starategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajar Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara dengan menggunakan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran kolaboratif berlangsung?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di kelas 2C berguna untuk memperkaya kajian dalam bidang Pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan teori-teori interaksi sosial dan pembelajaran kooperatif pada siswa. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang bagaimana Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerja sama dalam kelompok sejak dini, sehingga mendorong

kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pola interaksi siswa yang terjadi dikelas sehingga guru dapat merancang metode dan strategi pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi Sekolah

Menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum atau program pembelajaran kolaboratif ditingkat sekolah dasar, guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung pengembangan karakter siswa.

d. Bagi Peneliti

Memberikan referensi empiris untuk penelitian lanjutan dalam bidang Pendidikan dasar, khususnya terkait pembelajaran kolaboratif, interaksi sosial siswa, serta pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Strategi Guru

a. Pengertian

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Jadi strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan di dalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif (Rambe et al., 2023).

b. Landasan

Seorang guru harus memahami materi atau subjek yang akan diajarkan dan terus berkembang dalam arti memperluas kemampuan mereka berdasarkan pengetahuan yang mereka miliki. Guru mampu mengelola kelas sebagai lingkungan untuk belajar yang aman, nyaman, dan teratur. Oleh karena itu, guru harus bekerja dengan

sistematis dan semua tindakan yang berkaitan dengan proses pembelajaran pengajaran harus dilakukan dengan benar. Seorang guru juga harus dapat memotivasi siswa untuk menjadi aktif dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh guru dapat membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi siswa (Syifaurrehman et al., 2025).

c. Tujuan dan manfaat

Tujuan strategi guru yaitu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan kurikulum, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dan hasil belajar yang meningkat, menciptakan suasana belajar kondusif sehingga terciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan terfokus, dan memudahkan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sistematis dan terarah (Intan et al., 2022).

Manfaat strategi guru yaitu meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa sehingga membuat siswa lebih tertatik dan terlibat dalam proses belajar, mempermudah pencapaian kompetensi pembelajaran hal ini membantu guru menyampaikan materi sesuai tujuan pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan hasil evaluasi siswa. Mendukung suasana kelas

yang interaktif dan kolaboratif sangat mendorong komunikasi antara guru dan siswa serta antar siswa lainnya (Intan et al., 2022).

d. Jenis-jenis

Jenis-jenis strategi guru menggunakan jenis strategi pembelajaran inkuiri yaitu pendekatan berpusat pada siswa yang menekankan proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban atas masalah, strategi pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu pendekatan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka, strategi pembelajaran diferensiasi yaitu pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan profil belajar peserta didik yang beragam, strategi blended learning yaitu memadukan pembelajaran tatap muka dan daring secara terintegrasi untuk meningkatkan fleksibilitas dan hasil belajar (Tauhid & Arini, 2024).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Motivasi Belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai presetasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya

keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap serta perilaku pada individu belajar. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar (Fernando et al., 2024).

Motivasi merupakan faktor psikologi penting dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan ke arah lebih baik. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi siswa. Motivasi siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai model dan pendekatan, serta dapat dipengaruhi juga oleh beberapa faktor (Sabrina et al., 2021).

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan peserta didik lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga peserta didik tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi bagi peserta didik

sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan belajar serta menanggung resiko dalam belajar. Seperti diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intirinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergnatung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi diluar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar (Andeka et al., 2021).

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada dua yaitu:

Faktor internal, keinginan untuk belajar, minat, kemampuan, keyakinan diri, dan harapan. Sedangkan faktor eksternal, lingkungan belajar, interaksi sosial, dan dukungan dari orang tua dan guru (Habbah et al., 2023).

b. Landasan

Landasan motivasi belajar mencakup: pemenuhan kebutuhan mendasar, pemberian penghargaan, dorongan berprestasi, dukungan otonomi, dan penguatan perilaku positif(Rahmadania & Aly, 2023).

c. Tujuan dan manfaat

Tujuan motivasi belajar: mendorong siswa untuk mau belajar, meningkatkan semangat dan ketekunan belajar, mengarahkan perilaku

belajar ke tujuan yang jelas, meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan prestasi.

Manfaat motivasi belajar: menumbuhkan rasa percaya diri siswa, meningkatkan konsentrasi dan fokus, membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab, menciptakan suasana belajar yang positif, mengembangkan potensi diri siswa, mendorong pembelajaran sepanjang hayat (Zainudin, 2022).

d. Jenis-jenis

Jenis-jenis motivasi belajar: motivasi intrinsik yang berasal dari diri siswa, motivasi ekstrinsik dorongan dari luar, motivasi berdasarkan sumbernya, motivasi berdasarkan sifatnya, motivasi berdasarkan kebutuhan (Sinaulan et al., 2026).

3. Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

a. Pengertian

Melalui pembelajaran kolaboratif, siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pendapat, gagasan, dan pengetahuan mereka dengan teman sebaya. Ini menciptakan suasana belajar yang positif dan memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk menjadi lebih baik. Pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Ini dapat membuat lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis, memungkinkan siswa berbagi ide lebih aktif dan

meningkatkan rasa tanggung jawab atas proses belajar mereka (Maharani et al., 2025).

Model pembelajaran kolaboratif merupakan model yang mengarahkan siswa melalui kegiatan kolaborasi bersama teman kelompok. Dalam penerapannya didalam kelas, model pembelajaran kolaboratif tidak menekankan sistem kompetisi namun mengutamakan pembelajaran yang berdasarkan aktivitas siswa mencari informasi melalui proses diskusi dan bekerja sama dengan kelompok (berkolaborasi). Model pembelajaran kolaboratif merupakan model yang mengarahkan siswa melalui kegiatan kolaborasi bersama teman kelompok melalui kerja sama yang dilakukan antara individu yang dapat membentuk tanggung jawab satu sama lain serta diri sendiri dalam mencapai tujuan pembelajaran (Dewi et al., 2020).

Pembelajaran kolaborasi dapat ditafsirkan sebagai filosofi Pendidikan yang mendorong kerja sama, pertumbuhan kolektif, pembelajaran bersama, dan kemajuan bersama, yang memiliki relevansi dalam dunia yang saling terhubung saat ini. Dengan membina kolaborasi dalam ruang kelas, tujuannya untuk agar individu menjadi warga negara yang lebih baik, memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, bangsa, dan komunitas global. Pembelajaran kolaboratif mendorong Kerja sama, berbagai ide, dan tanggung jawab bersama untuk mencapai hasil pembelajaran, baik secara individu

maupun kelompok, berbeda dengan pendekatan tradisional yang mengutamakan pembelajaran individu (Sabrina et al., 2024).

Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif, yaitu kelebihan siswa belajar bermusyawarah, siswa belajar menghargai pendapat orang lain, dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan rasional, dapat memupuk rasa kerja sama dan tanggung jawab, adanya persaingan sehat dan baik. Sedangkan kelemahannya memerlukan pengawasan yang baik dari guru, adanya kecenderungan contoh pekerjaan teman yang lain, memakan waktu cukup lama, sulit mendapatkan teman yang dapat kerja sama.

b. Landasan

Pembelajaran kolaboratif berawal dari pendidikan klasik dan telah berkembang selama berabad-abad melalui berbagai gerakan pedagogis. Teori-teori yang menyeroti aspek sosial dari pembelajaran dan nilai kolaborasi dan interaksi siswa menjadi dasar. Pada penerapannya, pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan, dengan siswa saling mendukung satu sama lain dan bekerja sama dalam lingkungan yang menghargai kebebasan intelektual. Salah satu teori yang menjadi landasan bagi pendekatan ini yakni teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky pada awal abad ke-20 (Khansa Labibah & Marsofiyati Marsofiyati, 2025).

c. Tujuan dan manfaat

Tujuan pendekatan pembelajaran kolaboratif ialah meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan keterampilan sosial, melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, meningkatkan hasil belajar akademik, dan menumbuhkan tanggung jawab individu maupun kelompok.

Manfaat pendekatan pembelajaran kolaboratif ialah meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa, menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, mengembangkan keterampilan, membangun rasa percaya diri siswa, dan meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam (Ningtyas et al., 2025).

d. Jenis-jenis

Jenis-jenis pendekatan pembelajaran kolaboratif yang pertama Cooperative learning (pembelajaran kooperatif) model pembelajaran berkelompok, biasanya 4-6 siswa secara heterogen, yang menekankan pada kerja sama, interaksi sosial, dan tanggung jawab bersama untuk mencapai tujuan belajar. Kedua Collaborative learning (kolaboratif murni) pendekatan pendidikan dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil atau berpasangan untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas, atau memahami konsep baru secara aktif bersama-sama. Ketiga Problem-based learning (PBL) model

pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa, menggunakan masalah dunia nyata yang kompleks dan tidak terstruktur sebagai konteks untuk belajar berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Keempat Project- based learning (PJBL) model pembelajaran aktif yang berpusat pada siswa, dimana peserta didik belajar dengan cara mengerjakan proyek nyata yang kompleks dan bermakna untuk menyelesaikan masalah dunia nyata (Tauhid & Arini, 2024).

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan kolaboratif merupakan salah satu pendekatan inovatif yang semakin populer dalam dunia pendidikan. Metode ini melibatkan siswa untuk bekerja secara bersama-sama dalam kelompok kecil dengan tujuan mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pelajaran sekaligus meningkatkan keterampilan sosial mereka. Proses ini tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga meningkatkan motivasi internal karena adanya dukungan dan apresiasi dari teman sekelompok. Prestasi akademik siswa cenderung meningkat seiring dengan tumbuhnya percaya diri dan keinginan untuk belajar lebih giat (Bena et al., 2025).

2. Penerapan strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa.

Membangun hubungan yang baik, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, menyajikan tugas yang menantang, memberikan umpan balik yang positif, menerapkan pembelajaran kooperatif, pembelajaran yang menarik, dan menggunakan reward dan penghargaan (Hanaris, 2023).

3. Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif sekolah dasar.

Kolaboratif bukan hanya sekadar bekerja dalam kelompok, tetapi juga melibatkan interaksi yang produktif, komunikasi yang terbuka, serta pemecahan masalah secara bersama-sama. Di dalam pembelajaran, kolaboratif tidak hanya mendukung pengembangan sosial dan emosional peserta didik, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang di ajarkan. Kolaboratif antara peserta didik sangat berperan penting dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Guru, sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, memegang peran penting dalam menumbuhkan kolaboratif di antara siswa. Guru diharapkan dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung interaksi antar siswa, menciptakan suasana kelas yang terbuka untuk diskusi, serta mendorong siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas atau proyek. Meskipun demikian, strategi- strategi yang diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan kolaborasi antar siswa sering kali bergantung pada berbagai faktor, seperti karakteristik siswa, metode pembelajaran yang digunakan, serta kebijakan atau budaya sekolah yang ada (Auliya et al., 2025).

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Nadila & Azmi Alwi, 2024) dengan *“judul Analisis Pengaruh model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar”* Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat memotivasi peserta didik untuk belajar melalui tindakan, menekankan keaslian lingkungan pembelajaran kolaboratif, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan fokus pada pemikiran independen dan kemampuan pemecahan masalah. Meskipun banyak penelitian eksperimental telah dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh model ini terhadap hasil belajar, belum ada tinjauan menyeluruh yang mengkaji dan menilai kembali temuan-temuan tersebut untuk memperkuat bukti yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana efektivitas model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah terhadap hasil belajar di tingkat sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa model ini memiliki pengaruh yang signifikan, dengan variasi dalam tingkat pengaruh antara 20% hingga 81%. Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif berbasis masalah dapat memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan motivasi, partisipasi, komunikasi dan kerja sama siswa dalam proses belajar.
2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Apriliani et al., 2024) dengan *“judul peningkatan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran pendidikan*

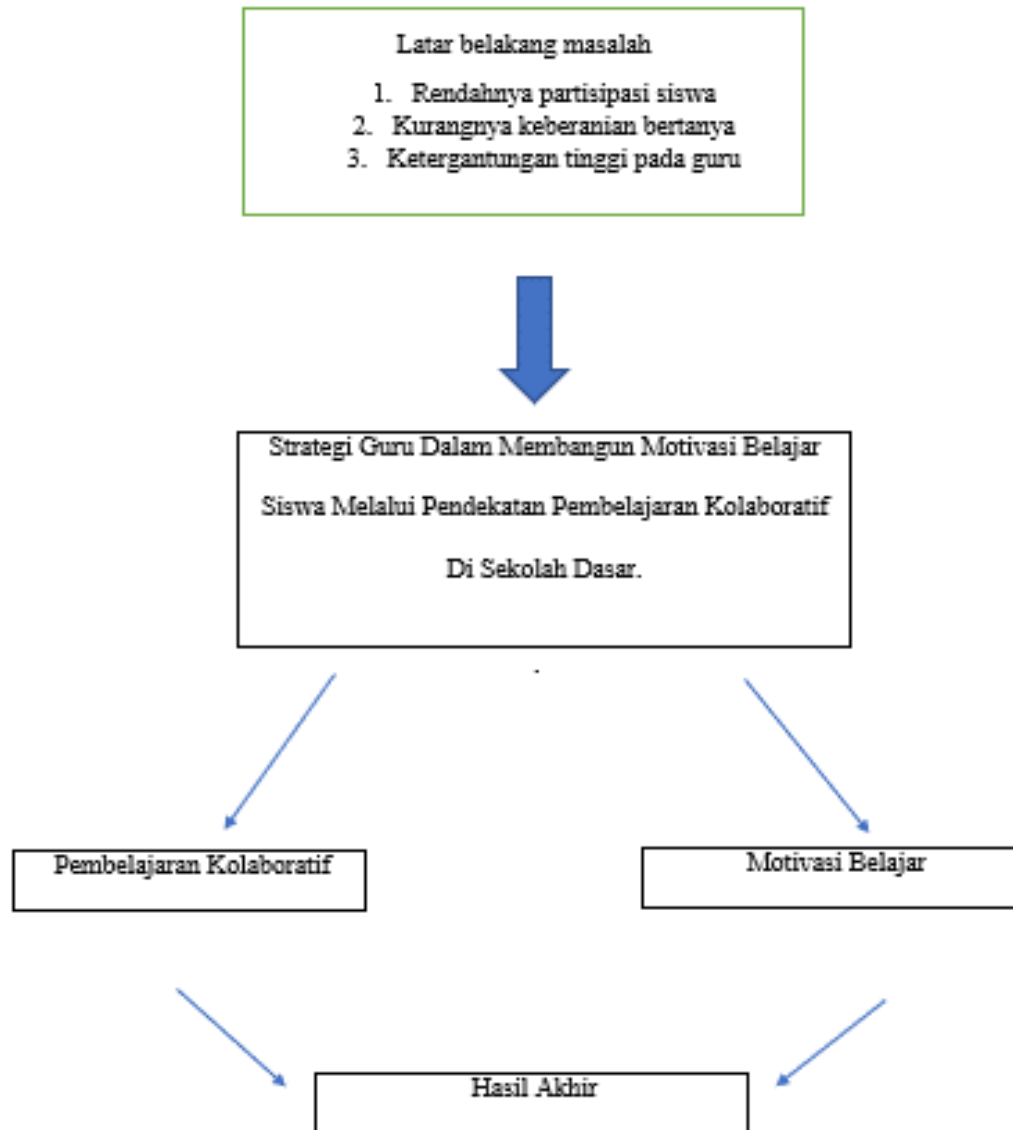
kewarganegaran melalui model pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar". Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Model pembelajaran kolaboratif menawarkan kerangka kerja yang memungkinkan siswa untuk mengikuti secara baik dalam diskusi, pemecahan masalah, serta pembuatan keputusan bersama, yang semuanya merupakan keterampilan penting dalam menjadi warga negara yang berpikiran kritis dan berempati. Selain itu, dengan memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok, model pembelajaran kolaboratif juga memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi, kerjasama, dan negosiasi. Hal ini penting dalam membentuk kepribadian siswa yang mampu berinteraksi dengan berinteraksi secara efektif dengan orang lain dan membina hubungan yang stabil dalam masyarakat. Melalui pengalaman kolaboratif ini, siswa juga belajar untuk menghargai keberagaman pendapat dan menghormati pandangan orang lain, yang merupakan aspek penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan toleran.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh (Sabrina et al., 2024.) dengan *judul* " *pengembangan model pembelajaran kolaboratif antara guru dan orangtua dalam mendukung kemajuan belajar siswa sekolah dasar*" Penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. kolaborasi mencakup interaksi dan mewujudkan gaya hidup yang mengutamakan upaya kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi memupuk rasa saling

menghargai dan mengakui kemampuan dan kontribusi yang dibuat oleh masing-masing anggota dalam kelompok. Prinsip dasar pembelajaran kolaboratif adalah mencapai kesepakatan melalui upaya kolektif, memprioritaskan kerja sama dibandingkan persaingan individu untuk mendapatkan dominasi. Prinsip ini berlaku tidak hanya dalam lingkungan pendidikan tetapi juga dalam berbagai konteks seperti rapat komite, komunitas, keluarga, dan sebagai aspek mendasar dalam interaksi sosial. Dalam konteks ini, kecenderungan untuk lebih mengutamakan konsep kolaboratif dibandingkan kooperatif dapat dimengerti. Meskipun demikian, penggunaan kedua pendekatan secara bersamaan tampaknya sulit untuk dihindari.

Persamaan penelitian ini terletak pada variabelnya yakni sama-sama meneliti tentang strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif. Perbedaannya dengan penelitian ini terdapat pada subjeknya yaitu dilakukan pada siswa kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

C. Alur Pikir



Gambar 2. 1 Alur Pikir

Penelitian ini bertujuan menganalisis dan memaparkan strategi guru dan membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

di kelas 2C sekolah dasar. Berikut ini adalah bagang alur pikir yang menjelaskan proses penelitian ini.

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keterlibatan dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar, siswa kelas rendah, termasuk kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara, masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembelajaran aktif, menyenangkan, serta melibatkan interaksi sosial. Namun, dalam praktik pembelajaran, motivasi belajar siswa sering kali belum optimal, ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, minat belajar yang rendah, serta ketergantungan siswa pada guru.

Guru memiliki peran strategi dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pemeliharaan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satunya pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi belajar adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif. Pendekatan ini menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok, saling membantu, berdiskusi, serta bertanggung jawab bersama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Strategi guru dalam menerapkan pembelajaran kolaboratif menjadi kunci utama. Strategi tersebut meliputi perencanaan pembelajaran kolaboratif, pengelolaan kelompok belajar, pemberian peran kepada siswa, penggunaan metode dan media yang menarik, serta pemberian motivasi dan penguatan selama proses belajar. Melalui strategi-strategi tersebut diharapkan siswa merasa lebih

termotivasi, percaya diri, aktif berpartisipasi, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar.

Penerapan strategi guru melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara diharapkan dapat membangun motivasi belajar siswa, baik dari aspek ketertarikan belajar, keaktifan, kerja sama, maupun ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif.

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan peneliti yang dianalisis secara mendalam untuk motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajar kolaboratif ialah bagaimana strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu konteks tertentu melalui pendekatan deskriptif. Fokus utama penelitian ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, persepsi, serta konteks yang melibatkan partisipan dalam situasi yang diteliti, sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap konsep dan proses sosial yang terjadi. Metode penelitian ini juga menitikberatkan pada pengamatan terhadap fenomena yang terjadi serta mengkaji secara lebih mendalam substansi makna dari fenomena tersebut. Selain itu, analisis serta ketajaman peneliti dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam menggunakan kata-kata dan kalimat secara tepat. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena. Penelitian ini yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (safarudin et al., 2023).

B. Lokasi, Tempat, dan Waktu

1. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Samarinda Utara yang terletak di Jalan PM. Noor, RT 38 Kelurahan Sempaja Selatan, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur.
2. Penelitian ini berlangsung dari bulan Februari hingga Maret pada semester Genap tahun 2026.

C. Sumber Data

Sumber data adalah bahan-bahan yang berkaitan dengan pengumpulan data atau hasil penelitian, dalam penelitian ini menggunakan dua sumber yaitu: Sumber data adalah tempat dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Sumber data dalam penelitian adalah individu yang diminta untuk memberikan informasi berupa fakta atau pendapat (Irawan et al., 2023). Sumber data dari penelitian ini terdiri dari guru wali kelas dan siswa kelas di 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Penelitian ini menggunakan Teknik *Puposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pemilihan sampel yang umumnya digunakan dalam penelitian kualitatif. Pemelihan ini didasarkan pada tjuan tertentu atau karakteristik tertentu yang diinginkan oleh peneliti untuk memahami lebih dalam fenomena yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti memiliki kontrol lebih besar terhadap proses pemilihan sampel untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai

dengan tujuan penelitian (Niam M et al.2024). Narasumber dalam penelitian ini adalah guru wali kelas 2C dan siswa kelas 2C Dengan jumlah peserta didik 4 siswa. Dengan kriteria peneliti yaitu.

1. Wawancara Guru Kelas 2C mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif pada SD Negeri 012 Samarinda Utara Tahun 2026
2. Wawancara siswa kelas 2C dengan pertimbangan siswa yang memiliki nilai yang baik dalam menilai guru atau saran guru untuk siswa yang memiliki nilai belajar yang baik dan rendah.
3. Observasi berpartisipasi pada siswa kelas 2C.
4. Dokumentasi pendukung yang kegiatan kelengkapan penguat dari kegiatan wawancara dan observasi dalam bentuk foto berlangsung saat berkolaboratif di kelas 2C.

D. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini diartikan suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga mengarahkan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh. Pada metode ini peneliti menggunakan wawancara langsung atau responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Pada penelitian ini menggunakan wawancara *semi terstruktur*, jenis wawancara ini sudah termasuk kategori *in-dept interview* (dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan wawancara terstruktur). Tujuan wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (hasan et al., 2025).

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang berlangsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu

berlangsung. Agar observasi dapat berhasil dengan baik, salah satu hal yang harus dipenuhi ialah alat indra harus dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, dimana peneliti hanya mengamati kegiatan yang seharusnya dilakukan, tanpa terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran, melainkan hanya memantau jalannya kegiatan (hasan et al., 2025).

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto atau gambar dan video. Untuk menampung informasi tersebut dibutuhkan suatu tempat atau lokasi yang dapat menyimpan dokumen tersebut. Peneliti harus memiliki kepekaan teoritis untuk menafsirkan dokumen-dokumen tersebut agar tidak hanya dianggap sebagai benda yang tidak berarti. Dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang tertulis (Hasan et al., 2025).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam

suatu penelitian. Instrumen ini dapat berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara suatu daftar pertanyaan atau topik yang disusun secara sistematis untuk membantu peneliti saat melakukan wawancara dengan informan (orang memberikan informasi). Pedoman ini bertujuan agar proses wawancara berjalan terarah dan konsisten, serta mempermudah dalam memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Pedoman Observasi

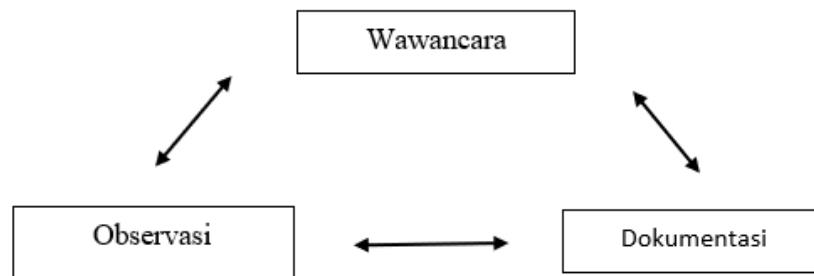
Pedoman observasi berupa instrumen panduan sistematis yang digunakan peneliti untuk mencatat atau mengamati gejala, perilaku, atau kejadian yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Pedoman ini membantu agar observasi dilakukan secara fokus, objektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Pedoman dokumentasi

Pedoman Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data melalui penelaahan berbagai dokumen atau arsip yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Penelitian ini membantu peneliti dalam mengarahkan pencarian dokumen serta mencatat aspek-aspek penting yang akan di analisis.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber data yang ada. Tujuannya adalah untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Proses triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metode atau sumber sebagai pembandingan guna memastikan keakuratan data. Teknik ini tidak bertujuan untuk menemukan “kebenaran mutlak”, melainkan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang sudah diperoleh (Vera Nurfajriani et al., 2024).



Gambar 3. 1 Triangulasi Teknik

Triangulasi dilakukan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh, data yang diperoleh melalui wawancara dapat diperiksa kembali melalui observasi atau dokumentasi. Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu komponen penting dalam metode penelitian kualitatif yang mencakup proses pengolahan data secara mendalam. Proses ini melibatkan kegiatan mengorganisasi, mengelompokkan, serta menafsirkan data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data umumnya meliputi pencarian tema-tema utama, pemberian kode pada data, pembentukan kategori, serta pengidentifikasian hubungan atau pola yang terdapat dalam data. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti. Tahapan analisis data mencakup berbagai langkah dalam mengatur, menganalisis, serta menafsirkan data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

1. Reduksi Data

Salah satu tahapan dalam proses analisis data penelitian kualitatif adalah tahap reduksi data. Reduksi data adalah proses mengembangkan, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah yang dikumpulkan agar lebih mudah dianalisis. Sejalan dengan pendapat tersebut. Reduksi data adalah proses dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisasi data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan mendalam tentang pola-pola yang muncul

dari data tersebut. Tahapan pada proses reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan transkripsi nilai data: tahapan ini adalah mengolah data mentah menjadi teks tertulis agar memudahkan proses analisis lebih lanjut.
- b. Pengkodean: merupakan proses memberikan label pada data yang menarik dan relevan.
- c. Kategorisasi: Langkah selanjutnya setelah melakukan pengkodean, penelitian dapat mengelompokkan data menjadi tema yang lebih luas. Tahapan ini membantu pengorganisasian data untuk dianalisis secara lebih mendalam.
- d. Penyusutan: memfokuskan data informasi penting dan yang paling representative dengan penelitian.
- e. Pemeriksaan Kembali data yang sudah difokuskan.
- f. Melakukan penyusunan narasi.
- g. Penyusunan hasil: Menyusun hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data yang telah direduksi yang mencakup temuan atau interpretasi dalam laporan penelitian.

2. Display Data

Penyajian data bertujuan untuk menampilkan temuan dan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Metode penyajian data meliputi kutipan, tabel, tematik, diagram konseptual, matriks analisis, visualisasi grafik,

dan narasi analitis. Teknik ini digunakan dalam visualisasi dan penjelasan hasil secara mendalam, sehingga memungkinkan pemahaman dan secara lebih komprehensif. Penggunaan metode penyajian data disesuaikan dengan tujuan penelitian, kompleksitas data, dan cara terbaik untuk menyampaikan hasil kepada audiens. Setiap jenis tampilan data memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing, sehingga diperlukan peradaban yang matang untuk menjamin komunikasi hasil penelitian dilakukan dengan efektif.

Peneliti dapat lebih mudah mengguakan pola atau hubungan antara data yang ad ajika data tersebut dipasang dalam bentuk matriks dsn digolongkan berdasarkan rumusan masalah. Luhur display data adalah Menyusun dan menampilkan temuan analisis data kualitatif secara grafis atau mudah dikenakan. Langkah- langkah dan metode penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

a. Memiliki Metode Display Data

Metode display data yang dipilih di antaranya.

- 1) Tabel: Digunakan untuk membandingkan data berdasarkan kategori tertentu.
- 2) Matriks: Menyusun data dalam format grid atau untuk membandingkan informasi yang ditentukan.
- 3) Diagram atau grafik: untuk memvisualkan distribusi data atau menunjukkan hubungan antar elemen.

b. Mengorganisasikan Data:

Tahap yang dilakukan adalah susun data yang telah di kode menjadi format yang memudahkan analisis dan interpretasi. Data diharapkan dapat mencerminkan temuan atau pola yang signifikan dari analisis data kualitatif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan tindak lanjut setelah reduksi dan penyajian data, memastikan kesimpulan yang lebih jelas perlu dilakukan pengujian validitas. Pengujian validitas adalah proses penting dalam penelitian kualitatif, menilai tingkat kepercayaan seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan kesesuaian. Tekniknya meliputi observasi yang diperluas, peningkatan keteraturan, triangulasi data, diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pengecekan hasil yang diperoleh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini didapatkan dari hasil pengumpulan data berupa dilaksanakannya wawancara dengan guru wali kelas, dan siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, dengan dilakukannya wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat membantu mempermudah penelitian untuk mencari data yang valid, dengan judul penelitian mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada Rabu, 25 Februari 2026, dimulai dengan meminta izin kepada kepala sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengatur jadwal dengan wali kelas 2C untuk melaksanakan wawancara sehingga peneliti dapat menjelaskan data yang ditemukan saat dilapangan.

Pemaparan dari hasil pengumpulan data ini berupa dilaksanakan wawancara dengan guru wali kelas dan siswa kelas 2C Di SD Negeri 012 Samarinda Utara sebagai sumber informasi dalam penelitian ini. Dengan dilakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta fokus permasalahan pada penelitian mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar

siswa melalui pendekatan pembelajaran kolabortif sehingga peneliti menjelaskan data yang ditemukan saat dilapangan.

1. Temuan hasil wawancara mengenai strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan wali kelas 2C wawancara dilaksanakan dengan ibu Lasmiyati, S.Pd (LY), selaku wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Dari hasil wawancara, di peroleh data bagaimana strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif di kelas 2C temuan ini dikategorikan ke dalam beberpa tema utama, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan data wawancara dengan wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
1.	Strategi guru dalam mebangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	Guru menampung pendapat siswa (GMPS)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	Guru menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa (GMHDBS)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakam tanggung jawab bersama (MTJB)	Guru memantau aktivitas kerja kelompok (GMAKK)
			Pentingnya kontribusi Setiap individu dalam mencapai tujuan kelompok (PKSIDMTK)	
		Tanggung jawab	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	Guru menegaskan tugas

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
		kelompok (TK)		kelompok tanggung jawab bersama (GMTKTJB)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	Penghargaan meningkatkan semangat belajar siswa (PMSBS)
		Keterlibatan Aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses	Guru mendorong siswa yang pasif untuk

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
			pembelajaran (GDMKASDP)	terlibat (GMSYPUT)

Dari peroleh data dalam Tabel 4.1 merupakan hasil wawancara dengan guru kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di Kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara dengan upaya yang guru lakukan. Data dari hasil wawancara dengan ibu (LY) wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara.

a. Guru menampung pendapat siswa

Dari hasil wawancara guru wali kelas ibu LY kelas 2C diperoleh informasi bahwa menanamkan sikap saling menghargai pendapat di kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Semua pendapat anak-anak harus dihargai oleh guru maupun oleh teman-temannya, sehingga setiap siswa merasa berani untuk menyampaikan ide atau pendapat yang dimiliki. Setelah semua pendapat disampaikan, pendapat-pendapat tersebut lalu digabungkan oleh guru bersama

siswa, kemudian disimpulkan bersama-sama agar diperoleh hasil yang disepakati oleh seluruh siswa.

b. Guru menyimpulkan hasil diskusi bersama siswa

Hasil wawancara guru wali kelas ibu LY kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa ibu LY biasanya menampung terlebih dahulu pendapat anak-anak yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap pendapat yang disampaikan oleh siswa didengarkan dengan baik, kemudian ibu LY menyimpulkan pendapat-pendapat tersebut dengan memilih jawaban yang paling sesuai dan benar berdasarkan materi yang sedang dipelajari. Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di kelas membuat anak-anak menjadi jauh lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta mampu saling menghargai pendapat teman-temannya. Dengan adanya pembelajaran kolaboratif ini, siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Guru memantau aktivitas kerja kelompok

Hasil wawancara dengan ibu LY guru wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa ibu LY menggunakan strategi dengan memantau anak-anak selama kegiatan pembelajaran kelompok berlangsung. Pemantauan tersebut dilakukan agar guru dapat mengetahui sejauh mana siswa mampu menerima pendapat

teman serta bertanggung jawab dalam kelompoknya. Selain itu, ibu LY juga menekankan bahwa setiap anak harus berpendapat dan saling membagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, diharapkan kerja kelompok dapat berjalan dengan baik dan tugas kelompok dapat diselesaikan dengan berhasil.

Hasil wawancara dengan ibu LY guru wali kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa ibu LY menekankan bahwa setiap anak harus aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Ibu LY menyampaikan bahwa semua anak harus ikut andil dalam mengerjakan tugas kelompok dan tidak boleh hanya satu anak saja yang mengerjakan tugas tersebut. Setiap anggota kelompok harus menyampaikan pendapatnya dalam kerja kelompok agar semua siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, setiap siswa juga diharapkan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan sehingga kerja kelompok dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Guru menegaskan tugas kelompok tanggung jawab bersama.

Dari hasil wawancara guru wali kelas ibu LY kelas 2C diperoleh informasi bahwa melalui kegiatan pembelajaran kolaboratif siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa terlihat saling bertukar pikiran

dengan teman-temannya saat berdiskusi dalam kelompok sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup. Selain itu, siswa juga menunjukkan semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena mereka terlibat langsung dalam kegiatan kelompok. Dengan adanya pembelajaran kolaboratif, siswa menjadi lebih berani untuk berpartisipasi dan menunjukkan keterlibatan dalam proses pembelajaran di kelas.

e. Penghargaan meningkatkan semangat belajar siswa.

Dari hasil wawancara guru wali kelas ibu LY kelas 2C diperoleh informasi bahwa pemberian reward memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan adanya penghargaan yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan berusaha menunjukkan kerja sama yang lebih baik dalam kelompok. Selain memberikan penghargaan, ibu LY juga memberikan tugas yang menantang kepada siswa sebagai upaya untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pemberian tugas yang menantang tersebut bertujuan agar siswa lebih termotivasi untuk berusaha dan berpartisipasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

f. Guru mendorong siswa yang pasif untuk terlibat.

Dari hasil wawancara guru wali kelas ibu LY kelas 2C diperoleh informasi bahwa ibu LY memberikan tugas dan tanggung jawab kepada setiap anggota kelompok tanpa terkecuali. Hal tersebut dilakukan agar semua siswa dapat terlibat dalam kegiatan kelompok dan tidak ada siswa yang hanya bergantung pada teman lainnya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Ibu LY juga menyatakan bahwa setelah menerapkan pembelajaran kolaboratif, siswa menunjukkan perubahan yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Perubahan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam menghargai pendapat teman, bekerja sama dengan baik, serta lebih aktif dalam bertukar pikiran selama pembelajaran berlangsung.

2. Temuan wawancara strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif siswa (FZA)

Dengan dilaksanakannya wawancara dengan 4 siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara dan mendapatkan hasil yaitu strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif pada siswa sudah aktif.

Tabel 4. 2 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa FZA kelas 2C mengenai Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
1.	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	Siswa mendengar pendapat teman (SMPT)
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	Siswa menunjukkan saling menghargai (SMSM)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakan tanggung jawab bersama (MTJB)	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
				tugas kelompok (SSMDMTK)
			Pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan kelompok (PKSIDMTK)	Siswa menunjukkan sikap saling mendukung (SMSSM)
		Tanggung jawab kelompok (TK)	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	Siswa bertanggung jawab terhadap hasil kelompok (SBJTHK)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing (SMTSPM)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	Siswa merasa senang setelah mendapatkan penghargaan (SMSSMP)
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)	Siswa aktif bertanya dalam diskusi (SABDD)

Hasil wawancara dengan FZA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ketika belajar kelompok, FZA bersedia mendengar pendapat teman yang memiliki pendapat yang berbeda dengan dirinya. FZA memahami bahwa dalam kegiatan belajar kelompok setiap siswa memiliki pemikiran dan jawaban yang tidak selalu sama, sehingga penting untuk saling mendengarkan satu sama

lain. Jika terjadi perbedaan pendapat, FZA menyampaikan pendapatnya dengan baik, sopan, dan tidak memaksakan kehendaknya kepada teman-teman yang lain. Selain itu, FZA juga tetap mendengarkan penjelasan teman hingga selesai agar dapat memahami pendapat yang disampaikan dan menemukan jawaban yang paling tepat bersama-sama.

Hasil wawancara dengan FZA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ketika ada teman yang tidak membantu dalam kelompok, FZA mengaku merasa emosi karena merasa tugas kelompok harus dikerjakan secara bersama-sama. Meskipun demikian, FZA berusaha mengajak temannya untuk kembali bekerja sama agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. FZA juga mengatakan bahwa ia dan teman-temannya biasanya mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama dengan membagi tugas sesuai kemampuan masing-masing anggota kelompok. Selain itu, FZA dan teman-temannya saling membantu apabila ada teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, sehingga pekerjaan kelompok dapat selesai tepat waktu.

Hasil wawancara dengan FZA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa FZA menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok dengan membantu teman agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. FZA menyadari bahwa keberhasilan kelompok tidak hanya bergantung pada satu orang, tetapi

mebutuhkan kerja sama dari seluruh anggota kelompok. Selain itu, FZA berusaha untuk ikut terlibat dalam mengerjakan tugas kelompok dan tidak meninggalkan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran akan pentingnya kerja sama dan tanggung jawab dalam pembelajaran kolaboratif sehingga tugas kelompok dapat diselesaikan dengan berhasil.

Hasil wawancara dengan FZA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa FZA pernah mendapatkan pujian atau hadiah dari guru ketika kelompoknya bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pujian atau hadiah tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan atas usaha dan kerja sama yang telah dilakukan oleh kelompok. FZA merasa senang ketika mendapatkan pujian dari guru karena hal tersebut membuatnya lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, pemberian pujian atau hadiah juga mendorong FZA untuk bekerja lebih baik lagi bersama teman-temannya dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan FZA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ibu LY selalu menyemangati siswa untuk terus belajar sampai bisa menyelesaikan tugas yang diberikan. Ibu LY memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas

kelompok. Dengan adanya semangat yang diberikan oleh guru, FZA merasa lebih percaya diri untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dan semangat dari guru dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok.

3. Temuan wawancara strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif siswa MIA

Dengan dilangsungkannya wawancara dengan 4 siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara dan mendapatkan hasil yaitu strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif pada siswa sudah aktif.

Tabel 4. 3 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa MIA kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
1.	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	Siswa mendengar pendapat teman (SMPT)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
	pendekatan pembelajaran kolaboratif			
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	Siswa menunjukkan saling menghargai (SMSM)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakan tanggung jawab bersama (MTJB)	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok (SSMDMTK)
			Pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan	Siswa menunjukkan sikap saling

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
			kelompok (PKSIDMTK)	mendukung (SMSSM)
		Tanggung jawab kelompok (TK)	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	Siswa bertanggung jawab terhadap hasil kelompok (SBJTHK)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing (SMTSPM)
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi	Siswa merasa senang setelah mendapatkan penghargaan (SMSSMP)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
			bagi siswa (MPSMBS)	
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)	Siswa aktif bertanya dalam diskusi (SABDD)

Hasil wawancara dengan MIA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ketika belajar kelompok, MIA bersedia mendengar pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya sendiri. MIA memahami bahwa dalam kegiatan belajar kelompok setiap anggota memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat, sehingga penting untuk saling menghargai pendapat yang disampaikan oleh teman. Jika terdapat perbedaan pendapat dalam kelompok, MIA memilih untuk mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu sebelum menyampaikan pendapatnya sendiri agar tidak terjadi kesalahpahaman. Setelah

mendengarkan pendapat teman, MIA kemudian menyampaikan pendapatnya dengan baik sehingga dapat menemukan jawaban yang disepakati bersama dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan MIA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa setiap anggota kelompok harus bekerja sama agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan cepat dan baik. MIA memahami bahwa kerja sama sangat penting dalam kegiatan kelompok karena setiap anggota memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Ketika terdapat teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok, MIA merasa sedih karena tugas kelompok menjadi lebih berat bagi anggota yang lain. Namun demikian, MIA tetap berusaha mengajak temannya untuk ikut membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok agar semua anggota dapat terlibat dalam kegiatan kelompok. MIA dan teman-temannya juga mengerjakan tugas secara bersama-sama dan saling membantu apabila terdapat anggota kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik.

Hasil wawancara dengan MIA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa MIA merasa bertanggung jawab untuk membantu teman dalam kelompok agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. MIA menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk ikut berpartisipasi dalam

menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, MIA berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan agar tugas kelompok dapat diselesaikan bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa MIA memiliki rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif.

Hasil wawancara dengan MIA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa MIA pernah mendapatkan pujian dari guru saat kelompok mereka bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pujian tersebut diberikan oleh ibu LY sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama yang telah dilakukan oleh kelompok. MIA merasa senang setelah mendapatkan penghargaan dari ibu LY karena hal tersebut membuatnya lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar dengan lebih baik. Selain itu, pemberian pujian dari guru juga mendorong MIA untuk terus bekerja sama dengan teman-temannya agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran berikutnya.

Hasil wawancara dengan MIA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ibu LY memberikan semangat kepada siswa agar berani berbicara dan menyampaikan pendapat dalam kegiatan pembelajaran. Ibu LY juga mendorong siswa untuk belajar bersama teman yang lain dalam kelompok sehingga setiap siswa dapat saling membantu dan bertukar pikiran. Dengan adanya

semangat yang diberikan oleh guru, MIA merasa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, MIA juga merasa senang dalam mengikuti pembelajaran karena dapat belajar bersama teman-temannya dalam kelompok.

4. Temuan wawancara strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif siswa ADV

Dengan dilangsungkannya wawancara dengan 4 siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara dan mendapatkan hasil yaitu strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif pada siswa sudah aktif.

Tabel 4. 4 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa ADV kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
1.	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	Siswa mendengar pendapat teman (SMPT)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
	pembelajaran kolaboratif			
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	Siswa menunjukkan saling menghargai (SMSM)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakan tanggung jawab bersama (MTJB)	Siswa saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok (SSMDMTK)
			Pentingnya kontribusi setiap individu dalam	Siswa menunjukkan sikap saling

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
			mencapai tujuan kelompok (PKSIDMTK)	mendukung (SMSSM)
		Tanggung jawab kelompok (TK)	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	Siswa bertanggung jawab terhadap hasil kelompok (SBJTHK)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing (SMTSPM)

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	Siswa merasa senang setelah mendapatkan penghargaan (SMSSMP)
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)	Siswa aktif bertanya dalam diskusi (SABDD)

Hasil wawancara dengan ADV siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa pada awalnya ADV merasa takut untuk mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya sendiri. Perasaan takut tersebut muncul karena ADV belum terbiasa berdiskusi dengan teman-teman dalam kelompok dan masih merasa ragu untuk menerima pendapat yang berbeda. Namun demikian, ADV tetap berusaha untuk mengikuti kegiatan diskusi bersama teman-teman dalam kelompok dan mencoba mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh teman. Seiring dengan kegiatan belajar kelompok yang dilakukan, ADV mulai berani untuk berdiskusi bersama teman dan berusaha memahami pendapat yang berbeda dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan ADV siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ketika ada teman yang tidak membantu dalam kelompok, ADV merasa kesal karena tugas kelompok seharusnya dikerjakan secara bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok. Meskipun merasa kesal, ADV tetap berusaha mengajak temannya untuk bekerja sama agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, ADV juga membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok agar temannya dapat memahami tugas yang diberikan. ADV merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sehingga berusaha untuk tetap

bekerja sama dan menyelesaikan tugas kelompok bersama anggota kelompok lainnya.

Hasil wawancara dengan ADV siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ADV membantu teman yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok. ADV menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk saling membantu agar tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu, ADV juga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok sehingga berusaha untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok. Sikap tersebut menunjukkan bahwa ADV memiliki rasa tanggung jawab yang baik terhadap tugas kelompok dalam pembelajaran kolaboratif.

Hasil wawancara dengan ADV siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa setelah mendapatkan penghargaan dari guru, ADV merasa senang karena usaha yang dilakukan dalam kelompok dihargai oleh guru. Perasaan senang tersebut membuat ADV menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, penghargaan yang diberikan oleh guru juga membuat ADV lebih termotivasi untuk bekerja sama dengan teman-temannya dalam menyelesaikan tugas kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan ADV siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa belajar bersama teman-temannya membuat ADV menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan belajar kelompok memberikan kesempatan bagi ADV untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman-temannya sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, belajar bersama teman-teman juga membuat ADV merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran karena dapat saling membantu ketika mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar bersama dalam pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Temuan wawancara strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif siswa ADV

Dengan dilangsungkannya wawancara dengan 4 siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara dan mendapatkan hasil yaitu strategi guru dalam pendekatan pembelajaran kolaboratif pada siswa sudah aktif.

Tabel 4. 5 Hasil pengumpulan data wawancara dengan siswa AKA kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengenai strategi guru

dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
1.	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	Siswa mendengar pendapat teman (SMPT)
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	Siswa menunjukkan saling menghargai (SMSM)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakan tanggung jawab bersama (MTJB)	Siswa saling membantu

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
				dalam menyelesaikan tugas kelompok (SSMDM TK)
			Pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan kelompok (PKSIDMTK)	Siswa menunjukkan sikap saling mendukung (SMSSM)
		Tanggung jawab kelompok (TK)	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	Siswa bertanggung jawab terhadap hasil

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
				kelompok (SBJTHK)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	Siswa menyelesaikan tugas sesuai peran masing-masing (SMTSPM)
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	Siswa merasa senang setelah mendapatkan penghargaan

No	Kategori	Tema	Subtema	Sub-Sub Tema
				(SMSSMP)
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)	Siswa aktif bertanya dalam diskusi (SABDD)

Hasil wawancara dengan AKA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa AKA terkadang tidak mau mendengarkan pendapat temannya ketika belajar kelompok. Hal tersebut terjadi karena AKA merasa ada teman yang bersikap tidak baik atau kurang menyenangkan saat menyampaikan pendapat dalam kelompok. Perasaan tersebut membuat AKA menjadi kurang nyaman untuk mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh temannya. Meskipun demikian, dalam kegiatan pembelajaran kelompok, AKA tetap berusaha untuk mengikuti kegiatan diskusi bersama teman-

temannya meskipun masih membutuhkan bimbingan dari guru agar dapat saling menghargai pendapat satu sama lain.

Hasil wawancara dengan AKA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ketika ada teman yang mengalami kesulitan saat bekerja kelompok, AKA berusaha membantu temannya agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. AKA juga mengajak temannya untuk belajar bersama sehingga tugas kelompok dapat dikerjakan dengan lebih mudah. Selain itu, AKA menunjukkan sikap peduli terhadap teman yang mengalami kesulitan dan berusaha bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Dengan adanya sikap saling membantu tersebut, kegiatan kerja kelompok dapat berjalan dengan baik dan tugas kelompok dapat diselesaikan secara bersama-sama.

Hasil wawancara dengan AKA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa tugas kelompok dapat diselesaikan dengan baik melalui kerja sama antar anggota kelompok. AKA menyadari bahwa setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk ikut membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, AKA berusaha membantu teman yang mengalami kesulitan agar tugas kelompok dapat berjalan dengan lancar. Sikap tersebut menunjukkan bahwa AKA memiliki rasa

tanggung jawab dalam membantu teman sehingga tugas kelompok dapat berhasil dan diselesaikan dengan baik.

Hasil wawancara dengan AKA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa ibu LY pernah memberikan pujian atau hadiah kepada kelompok yang bekerja dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pemberian pujian atau hadiah tersebut diberikan sebagai bentuk penghargaan atas kerja sama dan usaha yang telah dilakukan oleh kelompok. Hal tersebut membuat AKA merasa senang karena hasil kerja kelompoknya dihargai oleh guru. Selain itu, pemberian penghargaan tersebut juga membuat AKA menjadi lebih semangat dalam belajar dan berusaha untuk bekerja lebih baik lagi bersama teman-temannya dalam kelompok.

Hasil wawancara dengan AKA siswa kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara mengatakan bahwa selama pembelajaran berlangsung, ibu LY sering memberikan semangat kepada siswa agar tetap berusaha dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Ibu LY terus menyemangati siswa sehingga siswa tidak mudah merasa menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar. Dengan adanya dorongan tersebut, AKA merasa lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran bersama teman-temannya. Selain itu, semangat yang diberikan oleh ibu LY juga membuat teman-teman lain menjadi

lebih aktif dan tidak mudah menyerah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

6. Hasil observasi dan dokumentasi dengan guru kelas 2C mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif

Hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara, diperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran kolaboratif yang diterapkan oleh guru di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, terutama dalam hal kerja sama antar siswa, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok, serta keterlibatan aktif siswa dalam kelompok belajar. Selama kegiatan observasi, terlihat bahwa siswa mulai menunjukkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru serta berusaha untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga terlihat berusaha untuk mengikuti arahan guru dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hasil kajian dokumen pada perangkat pembelajaran kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung interaksi sosial antar siswa. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) yang memuat kegiatan diskusi kelompok dan kerja sama antar siswa dalam menyampaikan serta menghargai pendapat teman. Selain itu, pada lembar kerja siswa (LKS) juga terdapat tugas-tugas yang mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan bertukar pendapat dalam kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa dokumen pembelajaran yang digunakan telah mendukung siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan oleh guru. Setiap anggota kelompok terlihat saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang telah dibagi dalam kelompok. Beberapa siswa juga membantu teman yang belum memahami tugas dengan memberikan penjelasan dan menunjukkan cara mengerjakannya. Hal ini menunjukkan adanya sikap kerja sama dan kepedulian antar siswa dalam kegiatan kelompok. Hasil kajian dokumen pada perangkat pembelajaran kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat tugas kelompok serta pembagian tugas kepada setiap anggota kelompok. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa dapat bekerja sama,

saling membantu, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setiap siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dalam kegiatan kelompok. Siswa melakukan berbagai kegiatan seperti menulis jawaban, membaca soal, dan menyampaikan hasil diskusi bersama anggota kelompoknya. Selain itu, guru juga menjelaskan bahwa tugas kelompok harus dikerjakan secara bersama-sama dan hasilnya merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif. Hasil kajian dokumen pada perangkat pembelajaran kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang menekankan tanggung jawab siswa dalam kerja kelompok. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa (LKS) yang memuat tugas kelompok yang harus diselesaikan secara bersama-sama oleh seluruh anggota kelompok. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa ibu LY memberikan pujian seperti “bagus” dan “mantap” kepada kelompok yang aktif dan

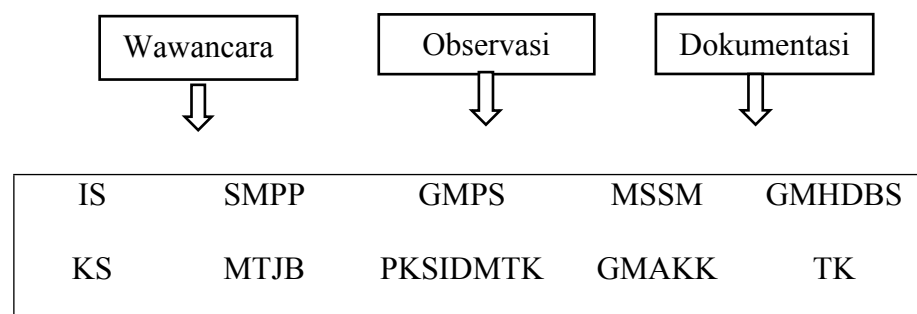
kompak dalam mengerjakan tugas kelompok. Selain memberikan pujian secara lisan, ibu LY juga memberikan penghargaan berupa simbol bintang dan stiker senyum kepada kelompok yang menunjukkan kerja sama yang baik. Ibu LY juga mengajak siswa lain untuk memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik sebagai bentuk apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dilakukan secara langsung untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan kelompok. Hasil kajian dokumen pada perangkat pembelajaran kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang mencantumkan pemberian penghargaan kepada siswa. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan pemberian pujian dan penghargaan kepada kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran kelompok.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa saling bertanya kepada teman maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh ibu LY dan anggota kelompok lainnya. Selain itu, seluruh siswa yang diwawancarai juga menyatakan bahwa belajar bersama teman membuat mereka menjadi lebih aktif dan

merasa senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil kajian dokumen pada perangkat pembelajaran kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara menunjukkan bahwa guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Hal ini terlihat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, dan penyampaian hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan tersebut bertujuan agar siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

7. Keterkaitan temuan wawancara, observasi, dan dokumentasi

Keterlibatan temuan data jika dikaitkan ketiga teknik pengumpulan data menemukan persamaan yaitu berupa interaksi sosial dan kerja sama, tanggung jawab kelompok, motivasi dan keterlibatan aktif.



MSB	MRTJNS	GMTKTJB	PH	MPSMBS
PMSBS	KA	GDMKASDP	GMSYPUT	SMPT
SMSM	SSMDMTK	SMSSM	SBJTHK	SMTSPM
SMSSMP	SABDD			

Gambar 4. 1 Bagan Triangulasi Teknik

Keterangan:

Tabel 4.6 : Kesamaan

Gambar 4.1 menjelaskan adanya persamaan temuan data wawancara, obsevasi, dan dokumentasi, untuk lebih rinci dapat dilihat dari tabel 4.6

Tabel 4. 6 informasi koding gambar 4.1 Triangulasi Teknik

No	Keterangan koding persamaan
1.	(IS) Interaksi Sosial
2.	(SMPP) Saling Menghargai Perbedaan Pendapat
3.	(GMPS) Guru Menampung Pendapat Siswa
4.	(MSSM) Mengembangkan Sikap Saling Menghormati
5.	(GMHDBS) Guru Menyimpulkan Hasil Diskusi Bersama Siswa
6.	(KS) Kerja Sama
7.	(MTJB) Mengerjakan Tanggung Jawab Bersama

No	Keterangan koding persamaan
8.	(PKSIDMTK) Pentingnya Kontribusi Individu Dalam Mencapai Tujuan Kelompok
9.	(GMAKK) Guru Memantau Aktivitas Kerja Kelompok
10.	(TK) Tanggung Jawab Kelompok
11.	(MSB) Mengerjakan Secara Bersama-sama
12.	(MRTJNS) Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Antar Siswa
13.	(GMTKTJB) Guru Menegaskan Tugas Kelompok Tanggung Jawab Bersama
14.	(PH) Penghargaan
15.	(MPSMBS) Memberikan Penghargaan Sebagai Motivasi Bagi Siswa
16.	(PMSBS) Penghargaan Meningkatkan Semangat Belajar Siswa
17.	(KA) Keterlibatan Aktif
18.	(GDMKASDPP) Guru Dapat Mendorong Keterlibatan Aktif Siswa Dalam Proses Pembelajaran
19.	(SMPT) Siswa Mendengar Pendapat Teman
20.	(SMSM) Siswa Menunjukkan Saling Menghargai

No	Keterangan koding persamaan
21.	(SSMDMTK) Siswa Saling Membantu Dalam Menyelesaikan Tugas Kelompok
22.	(SMSSM) Siswa Menunjukkan Sikap Saling Mendukung
23.	(SBJTHK) Siswa Bertanggung Jawab Terhadap Hasil Kelompok
24.	(SMTSPM) Siswa Menyelesaikan Tugas Sesuai Peran Masing-Masing
25.	(SMSSMP) Siswa Merasa Senang Setelah Mendapatkan Penghargaan
26.	(SABDD) Siswa Aktif Bertanya Dalam Diskusi

1. Persamaan

Informasi dari gambar 4.1 dapat dijelaskan tentang (1) Interaksi sosial dan kerja sama, (2) Tanggung jawab kelompok, dan (3) Motivasi dan keterlibatan aktif.

Pada gambar 4.1 Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif jika dihubungkan dengan tiga teknik pengumpulan data bisa ditemukan kesamaan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mendapatkan informasi jelas seperti temuan pada (1) interaksi sosial dan kerja

sama, interaksi sosial dan kerja sama guru merupakan proses hubungan timbal balik yang dilakukan guru dengan siswa maupun antar siswa 2C dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Interaksi sosial dalam pembelajaran mencerminkan adanya komunikasi dan hubungan yang positif antara guru dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok. Melalui interaksi sosial yang baik, siswa dapat saling bertukar pendapat, menghargai perbedaan, serta mengembangkan sikap saling menghormati dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa agar mampu berinteraksi secara positif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan berdiskusi dengan teman lainnya. Interaksi sosial yang dibangun oleh guru membantu siswa untuk belajar menghargai pendapat orang lain serta bekerja sama dalam kelompok. (2) Tanggung Jawab Kelompok, Guru memberikan tugas kelompok yang mengharuskan siswa 2C untuk saling bekerja sama dan membantu satu sama lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang telah ditentukan. (3) Motivasi dan

keterlibatan aktif, Motivasi guru dan keterlibatan aktif merupakan dua aspek penting dalam proses pembelajaran yang berperan dalam meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong partisipasi siswa secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi guru dalam pembelajaran mencerminkan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan kepada siswa agar memiliki keinginan untuk belajar dengan baik. Melalui motivasi yang diberikan oleh guru, siswa menjadi lebih percaya diri, bersemangat, serta memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. guru memberikan motivasi kepada siswa melalui pemberian penghargaan atau reward kepada siswa 2C yang aktif dan menunjukkan kerja sama yang baik dalam kelompok. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi guru dan keterlibatan aktif merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Guru yang mampu memberikan motivasi secara tepat serta mendorong keterlibatan aktif siswa akan membantu siswa menjadi lebih bersemangat, percaya diri, dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dalam

mendukung keberhasilan pembelajaran kolaboratif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Pembahasan Dan Temuan

Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara. Di SD Negeri 012 Samarinda Utara dapat diketahui bahwa secara keseluruhan strategi guru wali kelas 2C dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif berjalan dengan sangat efektif. Guru berhasil membangun suasana kelas yang penuh interaksi positif, di mana setiap pendapat siswa ditampung, digabungkan, lalu disimpulkan bersama-sama. Tidak ada satu pun suara siswa yang diabaikan, semua dihargai dan dijadikan bagian dari proses belajar bersama. Hal inilah yang menjadi fondasi utama mengapa siswa kelas 2C terlihat begitu antusias dan aktif, karena mereka merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran kerja kelompok, guru secara konsisten memantau dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok ikut berkontribusi. Guru menegaskan bahwa tidak boleh hanya satu siswa yang mengerjakan tugas, melainkan semua harus berpendapat dan saling membagi peran. Strategi pemantauan aktif ini terbukti berdampak nyata, di mana beberapa siswa menunjukkan inisiatif untuk mengajak teman yang pasif agar turut terlibat, bahkan ketika hal itu membuat mereka merasa kesal dan sedih. Hal tersebut

bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan tumbuhnya kesadaran bahwa keberhasilan kelompok adalah tanggung jawab bersama. Rasa tanggung jawab ini pun semakin menguat saat guru mengingatkan bahwa hasil kerja kelompok adalah milik seluruh anggota, bukan hanya satu orang saja. Seluruh siswa yang diwawancarai juga mengatakan bahwa mereka merasa wajib membantu teman yang kesulitan agar tugas kelompok dapat selesai dengan baik.

Puncak dari semua strategi ini tampak pada cara guru memberikan penghargaan. Guru tidak hanya memberikan pujian verbal seperti “bagus” dan “mantap”, tetapi juga memberikan simbol bintang, stiker senyum, serta mengajak seluruh kelas bertepuk tangan untuk kelompok yang bekerja dengan kompak. Penghargaan-penghargaan sederhana namun bermakna ini ternyata memiliki dampak yang besar bagi semangat belajar siswa. Beberapa siswa menyatakan bahwa setelah mendapatkan penghargaan, mereka merasa senang dan semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang menantang kepada siswa sebagai upaya mendorong keterlibatan aktif mereka secara berkelanjutan, sehingga semangat belajar tidak hanya muncul sesaat tetapi terus terjaga sepanjang proses pembelajaran.

Hasilnya, sebagian besar siswa kelas 2C terlihat aktif berdiskusi, berani bertanya, dan tidak ragu menjawab pertanyaan dari guru maupun teman. Siswa

yang sebelumnya pemalu mulai berani berbicara karena merasa didukung oleh anggota kelompoknya. Guru yang selalu memberikan semangat dan tidak membiarkan satu pun siswa menyerah menjadi kunci tumbuhnya rasa percaya diri siswa dalam belajar bersama.

Hasil penelitian di SD Negeri 012 Samarinda Utara ini sejalan dengan temuan Selvi, Syachruroji, & Rokmanah (2023), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar serta membantu peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain itu, strategi pembelajaran kooperatif seperti pembelajaran tim, pembelajaran berpasangan, dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui peningkatan rasa tanggung jawab, saling percaya, dan kerja sama antar siswa. Strategi tersebut juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta memperkuat hubungan sosial antar siswa.

Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Umaina, Mislinawati, & Fauzi (2023), yang menyatakan bahwa dengan pemberian reward, motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan. Siswa yang sudah termotivasi menjadi lebih aktif memperhatikan penjelasan dari guru dalam kegiatan pembelajaran, lebih terlihat antusias, lebih semangat, berpartisipasi aktif, serta berani bertanya kepada guru. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tersebut, reward yang paling efektif tidak harus berupa benda mahal, melainkan bentuk-bentuk

pengakuan sederhana seperti apresiasi, pengakuan, dan tanda penghargaan sudah cukup untuk menumbuhkan motivasi dari dalam diri siswa.

Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wanudyastuti et al. (2025) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang efektif dalam aktivitas diskusi kelompok dan pembelajaran kolaboratif dapat memperkuat pemahaman siswa, mendorong motivasi belajar, serta mempererat hubungan emosional antara siswa dan guru. Dapat diketahui bahwa secara keseluruhan, pendekatan pembelajaran kolaboratif yang diterapkan di kelas 2C bukan sekadar teknik mengajar biasa, melainkan sebuah ekosistem belajar yang dibangun di atas kepercayaan, tanggung jawab bersama, dan penghargaan yang tulus. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga memperkuat motivasi, keterlibatan, dan kemampuan pemecahan masalah mereka, sehingga pendidikan di Sekolah Dasar dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang kuat untuk berkontribusi positif di masyarakat. (Wanudyastuti et al., 2025.)

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas, yaitu kelas 2C di SD Negeri 012 Samarinda Utara, sehingga hasil yang diperoleh belum dapat sepenuhnya mewakili kondisi pada kelas lain atau

sekolah yang memiliki karakteristik siswa, latar belakang keluarga, dan lingkungan belajar yang berbeda. Temuan mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di kelas ini belum tentu dapat digeneralisasikan secara langsung ke konteks kelas atau sekolah lain.

Kedua, pengumpulan data dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga informasi diperoleh sangat bergantung pada situasi saat penelitian berlangsung serta kejujuran dan keterbukaan guru maupun siswa dalam menyampaikan tanggapannya. Terdapat kemungkinan bahwa perilaku yang ditunjukkan selama proses observasi tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi pembelajaran sehari-hari secara alami, mengingat kehadiran peneliti dapat memengaruhi tingkah laku subjek yang diamati.

Ketiga, penelitian ini tidak mengamati secara mendalam faktor-faktor diluar kelas yang turut memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti dukungan orang tua dirumah, kondisi ekonomi keluarga, maupun pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi proses belajar anak dirumah tentu berbeda-beda di setiap keluarga, sehingga tidak semua faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa dapat diamati secara maksimal oleh peneliti. Meskipun demikian, keterbatasan-keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai temuan peneliti ini, namun dapat menjadi bahan pertimbangan

bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian yang lebih luas dan lebih mendalam mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif di berbagai jenjang dan konteks sekolah dasar yang lebih beragam.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dilaksanakan melalui lima indikator utama, yaitu interaksi sosial, kerja sama, tanggung jawab kelompok, penghargaan, dan keterlibatan aktif siswa.

Guru wali kelas 2C membangun interaksi sosial yang positif dengan cara menampung seluruh pendapat siswa lalu menyimpulkannya bersama-sama, sehingga setiap anak merasa dihargai dan didengar. Dalam kegiatan kerja sama kelompok, guru secara aktif memantau keterlibatan setiap anggota dan menegaskan bahwa seluruh siswa wajib berkontribusi tanpa terkecuali. Rasa keberhasilan tugas kelompok adalah milik dan tanggung jawab bersama seluruh anggota.

Pemberian penghargaan yang dilakukan secara konsisten, baik berupa pujian verbal, simbol bintang, stiker, senyum, maupun tepuk tangan dari seluruh kelas, terbukti mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Selain itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang menantang dan menyemangati siswa secara terus menerus agar seluruh siswa

terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasilnya, siswa kelas 2C menunjukkan perubahan positif yang nyata, seperti lebih berani berpendapat, lebih aktif berdiskusi, lebih menghargai pendapat teman, dan semakin bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kelas.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini memperkuat bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif yang mencakup interaksi sosial, kerja sama, tanggung jawab kelompok, penghargaan, dan keterlibatan aktif secara terpadu terbukti efektif dalam membangun dan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas rendah di sekolah dasar. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan bahwa motivasi siswa tumbuh secara optimal melalui interaksi, pengakuan, dan rasa memiliki terhadap proses belajar bersama.

2. Implikasi Praktis

- a. Guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif secara konsisten dengan memastikan setiap siswa memiliki peran aktif dalam kelompok, sehingga tidak ada siswa yang hanya bergantung pada teman lainnya.

- b. Pemantauan aktif oleh guru terhadap dinamika kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kerja sama dan tanggung jawab antar anggota kelompok dapat berkembang secara merata.
- c. Pemberian penghargaan dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun nonverbal, perlu dilakukan secara rutin dan konsisten untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- d. Guru perlu menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi siswa untuk menyampaikan pendapat, agar interaksi sosial yang positif dapat terbentuk dan terpelihara dengan baik.
- e. Kerja sama antara guru dan orangtua sangat penting untuk mendukung keberlangsungan motivasi belajar siswa, terutama dalam membangun kebiasaan belajar yang positif di luar lingkungan sekolah.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru diharapkan terus mengembangkan variasi strategi pembelajaran kolaboratif yang kreatif dan menarik, serta secara konsisten memberikan penghargaan dan motivasi kepada seluruh siswa tanpa terkecuali. Guru juga diharapkan lebih peka terhadap siswa yang cenderung pasif dalam

kelompok agar dapat diberikan pendampingan dan dorongan yang lebih personal.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penerapan pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti penataan ruang kelas yang fleksibel untuk kegiatan kelompok, serta memfasilitasi pelatihan bagi guru terkait strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak dalam belajar di rumah dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru terkait perkembangan motivasi dan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semangat belajar yang telah dibangun di sekolah dapat terus terjaga di lingkungan keluarga.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, mencakup beberapa kelas atau sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan dapat digeneralisasikan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, G., & Maknun, Luil. (2021). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar.
- Andeka, Darniyanti, & Saputra. (2021.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa.
- Anisa Mulia Maharani, Nayla Zhalfa Andari, & Ari Suriani. (2025). Strategi Pembelajaran Kolaboratif SD Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Keterlibatan Siswa. *Journal Innovation In Education*, 3(2), 140–144. <https://doi.org/10.59841/Inoved.V3i2.2846>
- Apriliani, M., Putri, S. A., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Kolaboratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/Pgsd.V1i3.493>
- Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa, A., Fitriana Harahap, N., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). *Article Analysis Of Motivation Methods And Student Learning Motivation Functions*. 1(3), 198–203.
- Auliya, A. F., Putri, C. H., Samkhi, S., Nabila, W., & Sari, K. M. (2025). Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kolaborasi Antar Peserta Didik Di Mata Pelajaran Ips Kelas 6 Sdn Serang 10. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 183–188. <https://doi.org/10.37081/Jipdas.V5i1.2428>
- Bena, S., Mangiri', D. Y., Oktavia, E., & Menong, S. (2025). Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Aktif Dan Kolaboratif Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(4), 98–106.
- Hanaris STAI Alif Lam Mim Surabaya, F. (2023). *JKPP (Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi)* Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. 1(1). <https://altinriset.com/journal/index.php/jkpp>
- Hasan, Bora, Afriani, Artiani, & Puspita Sari. (2025). Motode Penelitian Kualitatif.
- Intan, D. N., Kuntarto, E., & Sholeh, M. (2022). Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3302–3313. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i3.2287>

- Irawan, T., Dahlan, T., Fitriani, F., & Universitas Pasundan, F. (2023.). Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.
- Kadek Noviana Sastra Dewi, N., Gede Astawan, I., & Gede Margunayasa, I. (2020). *Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. 8(2), 294–302.
- Khansa Labibah, & Marsofiyati Marsofiyati. (2025). Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka. *Journal Of Student Research*, 3(4), 72–81.
<https://doi.org/10.55606/jsr.v3i1.3545>
- Muammar, Haimima, & Megawati. (2024). Analisis Kemampuan Kolaborasi Siswa Dalam Belajar Di Sekolah Dasar.
- Nadila, Y., & Azmi Alwi, D. S. (2024). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.
- Nurhamidah, S., & Nurachadijat, K. (2023.). Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. In *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* (Vol. 3, Number 2). Desember.
Retrieved <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Paling, S., Sari, R., Mas Bakar, R., Cory Candra Yhani, P., Mukadar, S., Lidiawati, L. S., Indah, N., & Hilir, A. (2023). *Belajar Dan Pembelajaran PT. MIFANDI MANDIRI DIGITAL*.
- Penulis, T., Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Putu, N., Dewi, S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Raden, I., Anggraini, R. P., Mamengko, S., Fathin, M., Septian, R., Mola, A. A., & Syaifudin, F. W. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Retrieved www.freepik.com
- Rahmadania, A., & Aly, H. N. (2023). Implementasi Teori Hirarchy Of Needs Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di Yayasan Cahaya Generasi Islam Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 261–272. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.17456>
- Rahman BP, Munandar, & Fitriani. (2024). Pengertian Pendidikan ,Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.
- Ratna Ningtyas, R., & Khobir, A. (2025). Optimalisasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Prestasi Akademik Siswa. In

Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP) (Vol. 5, Number 2). [Http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp](http://Journal.Ainarapress.Org/Index.Php/Jiepp)

- Riris Nur Kholida Rambe, Devita Aulia Putri, Nurul Hasanah, Sri Ramahyanti Berutu, Winda Amelia Putri, & Zahra Azzura Jaffa. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalifah. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 155–162.
<https://doi.org/10.55606/Jubpi.V1i3.1664>
- Sabrina, M., Hairani, M., & Syahril, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Kolaboratif Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Mendukung Kemajuan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.62383/Dilan.V1i2.117>
- Safarudin, Zulfamanna, Kustati, & Sepriyanti. (2023). Penelitian Kualitatif.
- Sinaulan, N. L., Sengkey, M. M., Wulus, J., Paat, A., & Ngodu, S. (2026). Hubungan Antara Motivasi Intrinsik Dan Prestasi Akademik: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(A), 36–42.
- Sumbulatim Miatu Habbah, E., Nathalia Husna, E., Setiyadi, B., Jambi, U., Muara Bulian, K., & Batang Hari, K. (2023). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Yang Efektif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.
- Syifaurrehman, S., Fiqriani, M., Idi, A., Studi Magister Pendidikan Agama Islam, P., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang, U. (2025). Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. In *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* (Vol. 3, Number 4).
<https://jpi.on.org/index.php/jpi244situswebjurnal>:<https://jpi.on.org/index.php/jpi>
- Tauhid, K., & Arini, ; | Bogor. (2024). Inovasi Sumber Belajar Berbasis Proyek (Project Based Learning) (Vol. 3).
- Vera Nurfajriani, W., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., Afgani, W., Negeri, U. I., Fatah, R., & Abstract, P. (2024). Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833.
<https://doi.org/10.5281/Zenodo.13929272>
- Wanudyastuti, A., Rino, M., Raekhan, R., Rizqiah, N., & Setiyoko, T. (2025.). Analisis Pola Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2025(A), 27–35.

- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/Alfihris.V2i3.843>
- Zainudin, A. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa. 2(2).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Sekolah

1. Informasi Profil Sekolah

- a. Nama Sekolah: SD Negeri 012 Samarinda Utara
- b. NSS: 101166002021
- c. NPSN: 30400097
- d. Status Sekolah: Negeri
- e. Status Akreditasi Sekolah: A
- f. Sumber Listrik: PLN
- g. Alamat: Jalan. Pangeran Muhammad Noor
- h. Kecamatan: Samarinda Utara
- i. Kota: Samarinda
- j. Provinsi: Kalimantan Timur
- k. Kode Pos: 75119
- l. No. Telp: (0541) 6223085
- m. Email: Tu.012utara@ yahoo.com
- n. Kurikulum : Kurikulum Merdeka
- o. Nama Kepala Sekolah: Erna Ekawati, S.Pd
- p. NIP: 19304141996032002
- q. Pangkat/ Golongan: Pembina/III d
- r. Pendidikan Terakhir: Sarjana Pendidikan S1

2. Visi Misi Sekolah

a. Visi

Menjadikan sekolah sebagai mitra masyarakat untuk membangun generasi yang bertakwa, cerdas, terampil, unggul, dan sehat (tadarus).

b. Misi

- 1) Membangun siswa sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan sehingga membentuk peserta didik yang cerdas baik secara emosional maupun sosial.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan bidang iptek, bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
- 4) Memanfaatkan keunggulan lokal sebagai muatan lokal sekolah.
- 5) Mengembangkan gerakan cinta lingkungan, demi terciptanya generasi yang sehat jasmani dan rohani.

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Koding
1	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	(Hanaris, 2023)	(IS)
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)		(IS)
		Kerja sama (KS)	Mengerjakan tanggung jawab bersama (MTJB)		(KS)
			Pentingnya kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan kelompok (PKSIDMTK)		(KS)
			Tanggung jawab kelompok (TK)		Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)
Menumbuhkan rasa tanggung	(TK)				

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber	Koding
			jawab antar siswa (MRTJNS)		
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	(Bena et al., 2025)	(PH)
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)		(KA)

Lampiran 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir Pertanyaan		Sumber	Koding
				Guru	Siswa		
1.	Strategi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif	Interaksi sosial (IS)	Saling menghargai perbedaan pendapat (SMPP)	1, 2	1, 2	(Hanaris, 2023)	(IS)
			Mengembangkan sikap saling menghormati (MSSM)	3	3		(IS)
		Kerja sama (KS)	Mengajarkan tanggung jawab bersama (MTJB)	5, 6	5, 6		(KS)
			Kontribusi setiap individu dalam mencapai tujuan	4	4		(KS)

No	Variabel	Indikator	Sub indikator	Butir Pertanyaan		Sumber	Koding
				Guru	Siswa		
			kelompok (PKSIDMTK)				
		Tanggung jawab kelompok (TK)	Mengerjakan secara bersama-sama (MSB)	7, 8	7, 8		(TK)
			Menumbuhkan rasa tanggung jawab antar siswa (MRTJNS)	9	9		(TK)
		Penghargaan (PH)	Memberikan reward atau penghargaan sebagai motivasi bagi siswa (MPSMBS)	10, 11, 12	10, 11, 12	(Bena et al., 2025)	(PH)
		Keterlibatan aktif (KA)	Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (GDMKASDP)	13, 14, 15	13, 14, 15		(KA)

Lampiran 4 Jawaban wawancara

Nama: LY

Jabatan: Wali kelas 2C

Hari/Tanggal: Sabtu, 7 maret 2026

1. Bagaimana ibu menanamkan sikap saling menghargai perbedaan pendapat di dalam kegiatan pembelajaran?

Jawaban: semua pendapat anak-anak dihargai lalu di rampung lalu simpulkan bersama-sama.

2. Apa yang ibu lakukan ketika terjadi perbedaan pendapat antar siswa saat diskusi kelompok?

Jawaban: di tampung dulu lalu di simpulkan yang mana yang cocok sesuai dengan jawaban yang benar.

3. Menurut ibu, sejauh mana pembelajaran kolaboratif membantu siswa belajar menghormati pendapat temannya?

Jawaban: pembelajaran kolaboratif itu membuat anak-anak jauh lebih aktif, dan saling menghargai pendapat jadi pembelajaran kolaboratif ini sangat membantu anak lebih semangat lagi.

4. Bagaimana cara ibu menjelaskan pentingnya peran dan kontribusi setiap siswa dalam kerja kelompok?

Jawaban: setiap anak harus aktif dan semua anak harus andil dalam kerja kelompok jangan hanya satu anak aja yang mengerjakan harus semua berpendapat dalam kerja kelompok dan bertanggung jawab.

5. Strategi apa yang ibu lakukan untuk memastikan siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompoknya?

Jawaban: strateginya anak-anak ini kita pantau agar kita tahu sampai mana mereka menerima pendapat dan bertanggung jawab dalam kelompoknya.

6. Bagaimana ibu menumbuhkan kesadaran siswa bahwa keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab bersama?

Jawaban: setiap anak harus semua berpendapat dan saling membagi tugas dalam mengerjakan tugas kelompok agar kerja kelompoknya berhasil.

7. Bagaimana cara ibu mengatur kegiatan pembelajaran agar siswa dapat bekerja sama secara efektif?

Jawaban: kita berikan perhatian yang sama tidak boleh dibeda-bedakan.

8. Apa bentuk kerja sama yang paling sering ibu terapkan dalam pembelajaran kolaboratif di kelas?

Jawaban: memecahkan masalah bersama-sama.

9. Bagaimana ibu menumbuhkan rasa saling membantu dan tanggung jawab antar siswa dalam kelompok?

Jawaban: diberikan penjelasan, berikan arahan, bimbingan supaya semua anak-anak ikut mengerjakan tugas kelompok.

10. Bentuk penghargaan apa yang biasa ibu berikan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik?

Jawaban: kita berikan pujian dan di berikan nilai yang tinggi atau sejenis bintang, atau stiker.

11. Bagaimana respon siswa terhadap pemberian *reward* dalam pembelajaran kolaboratif?

Jawaban: anak-anak merasa bangga, senang dan lebih semangat lagi belajar.

12. Menurut ibu, seberapa besar pengaruh *reward* terhadap motivasi belajar dan kerja sama siswa?

Jawaban: sangat berpengaruh karena anak lebih semangat.

13. Strategi apa yang ibu gunakan untuk mendorong siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran?

Jawaban: selain dikasih pujian, semangat anak-anak juga diberikan tugas yang menantang agar lebih aktif.

14 Bagaimana ibu melibatkan siswa yang cenderung pasif dalam kegiatan kelompok?

Jawaban: semua kita kasih tugas, tanggung jawab dan harus mengerjakan tidak boleh tidak mengerjakan.

15 Apa perubahan yang ibu rasakan pada keterlibatan siswa setelah menerapkan pembelajaran kolaboratif?

Jawaban: anak-anak bisa menghargai pendapat teman yang lain, bisa bekerja sama, dan bertukar pikiran jadi pembelajaran berjalan lebih aktif dan semangat.

Lampiran 5 Jawaban wawancara siswa FZA

Nama: FZA

Kelas: 2C

Hari/Tanggal: 2 Maret 2026

4.

1. Ketika belajar kelompok, apakah kamu mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapatmu?

Jawaban: iya, aku mau mendengar pendapat teman yang berbeda dengan pendapatku. Walaupun kadang pendapatnya tidak sama, aku tetap berusaha mendengar sampai selesai. Dengan mendengarkan pendapat teman, aku bisa mengetahui cara lain untuk menyelesaikan tugas kelompok.

2. Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat teman dalam kelompok?

Jawaban: Jika pendapatku berbeda dengan pendapat teman, aku biasanya menyampaikan pendapatku dengan baik-baik. Aku juga mendengarkan penjelasan dari temanku supaya kami bisa memilih jawaban yang paling tepat. Dengan begitu, kami bisa tetap bekerja sama tanpa bertengkar.

3. Menurutmu, apakah guru mengajarkan untuk saling menghormati saat berdiskusi di kelas?

Jawaban: Iya, guru mengajarkan kami supaya saling menghormati saat berdiskusi di kelas. Guru selalu mengingatkan agar tidak memotong pembicaraan teman dan harus mendengarkan dengan baik. Hal itu membuat kami bisa berdiskusi dengan tertib dan saling menghargai.

4. Apakah kamu mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok?

Jawaban: Iya, biasanya aku mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok. Kadang aku mendapat tugas menulis jawaban atau membaca soal untuk teman-teman. Dengan adanya tugas khusus, aku merasa ikut bertanggung jawab dalam kelompok.

5. Menurutmu, apakah setiap anggota kelompok perlu ikut bekerja sama agar tugas kelompok selesai dengan baik?

Jawaban: Iya, setiap anggota kelompok harus ikut bekerja sama supaya tugas kelompok bisa selesai dengan cepat dan baik. Jika semua anggota bekerja sama, pekerjaan menjadi lebih mudah. Kami juga bisa saling membantu jika ada yang belum mengerti.

6. Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok?

Jawaban: Jika ada teman yang tidak ikut membantu, aku merasa emosi dan sedikit kesal. Namun, aku tetap berusaha mengajak mereka untuk ikut bekerja sama. Aku berharap semua anggota kelompok bisa ikut membantu agar tugas cepat selesai.

7. Apakah kamu dan teman-teman mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama?

Jawaban: Iya, kami mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Kami saling membantu satu sama lain ketika mengerjakan tugas. Dengan bekerja bersama, tugas terasa lebih mudah dan cepat selesai.

8. Jika ada teman yang kesulitan saat bekerja kelompok, apa yang biasanya kamu lakukan?

Jawaban: Jika ada teman yang kesulitan saat bekerja kelompok, aku biasanya membantu menjelaskan cara mengerjakannya. Aku juga mengajak teman tersebut untuk belajar bersama supaya bisa memahami tugasnya. Dengan begitu, teman yang kesulitan bisa ikut menyelesaikan tugas kelompok.

9. Apakah kamu merasa bertanggung jawab membantu teman agar tugas kelompok berhasil?

Jawaban: Iya, aku merasa bertanggung jawab membantu teman agar tugas kelompok berhasil. Aku tidak ingin kelompok kami gagal karena ada teman yang belum mengerti. Oleh karena itu, aku berusaha membantu teman agar tugas dapat selesai dengan baik.

10. Apakah guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kamu dan kelompokmu bekerja dengan baik?

Jawaban: Iya, guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kelompok kami bekerja dengan baik. Biasanya guru memberikan pujian atau tanda penghargaan kepada kelompok yang kompak. Hal itu membuat kami merasa bangga dengan hasil kerja kelompok.

11. Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru?

Jawaban: Aku merasa senang saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru. Pujian dari guru membuatku merasa dihargai atas usaha yang sudah dilakukan. Hal itu juga membuatku ingin belajar lebih baik lagi.

12. Apakah penghargaan dari guru membuatmu lebih semangat belajar dan bekerja sama?

Jawaban: Iya, penghargaan dari guru membuatku lebih semangat belajar dan bekerja sama dengan teman. Aku merasa ingin melakukan yang terbaik agar bisa mendapatkan penghargaan lagi. Hal ini membuatku lebih rajin dan aktif dalam kelompok.

13. Apakah guru sering mengajak kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?

Jawaban: Iya, guru sering mengajak kami untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan teman-teman. Dengan begitu, aku menjadi lebih berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

14. Jika kamu merasa malu atau takut bicara, apa yang dilakukan guru agar kamu berani?

Jawaban: Jika aku merasa malu atau takut berbicara, guru biasanya memberikan semangat dan dorongan supaya aku berani. Guru mengatakan bahwa tidak apa-apa jika salah saat menjawab. Dengan semangat dari guru, aku menjadi lebih percaya diri untuk berbicara.

15. Menurutmu, apakah belajar bersama teman membuat lebih aktif dan senang belajar?

Jawaban: Iya, belajar bersama teman membuatku lebih aktif dan senang belajar. Aku bisa berdiskusi dan bertanya kepada teman jika belum mengerti. Belajar bersama juga membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.

5.

Lampiran 6 Jawaban Wawancara siswa MIA

Nama: MIA

Kelas: 2C

Hari/Tanggal: 2 Maret 2026

6.

1. Ketika belajar kelompok, apakah kamu mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapatmu?

Jawaban: Iya, aku mau mendengar pendapat teman walaupun berbeda dengan pendapatku. Aku biasanya mendengarkan sampai teman selesai berbicara.

Dengan mendengarkan pendapat teman, aku bisa memahami apa yang mereka pikirkan.

2. Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat teman dalam kelompok?

Jawaban: Jika pendapatku berbeda, aku mendengarkan pendapat teman terlebih dahulu. Setelah itu, aku mencoba memahami penjelasan mereka sebelum menyampaikan pendapatku sendiri. Kami bisa berdiskusi dengan baik.

3. Menurutmu, apakah guru mengajarkan untuk saling menghormati saat berdiskusi di kelas?

Jawaban: Iya, guru mengajarkan kami supaya saling menghormati saat berdiskusi di kelas. Guru selalu mengingatkan agar tidak mengejek teman dan harus mendengarkan dengan baik.

4. Apakah kamu mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok?

Jawaban: Iya, biasanya aku mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok. Kadang aku diminta menulis jawaban atau membaca soal untuk teman-teman. Dengan tugas tersebut, aku merasa ikut berperan dalam kelompok.

5. Menurutmu, apakah setiap anggota kelompok perlu ikut bekerja sama agar tugas kelompok selesai dengan baik?

Jawaban: Iya, setiap anggota kelompok harus ikut bekerja sama supaya tugas kelompok bisa selesai dengan cepat. Jika semua ikut membantu, pekerjaan menjadi lebih ringan. Kerja sama juga membuat kelompok menjadi lebih kompak.

6. Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok?

Jawaban: Jika ada teman yang tidak membantu, aku merasa sedih karena tugas menjadi lebih berat. Tetapi aku tetap mengajak teman tersebut supaya ikut membantu. Aku berharap semua anggota bisa bekerja bersama.

7. Apakah kamu dan teman-teman mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama?

Jawaban: Iya, kami mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Kami saling berbagi tugas dan membantu satu sama lain. Dengan bekerja bersama, tugas menjadi lebih mudah diselesaikan.

8. Jika ada teman yang kesulitan saat bekerja kelompok, apa yang biasanya kamu lakukan?

Jawaban: Jika ada teman yang kesulitan, aku membantu menjelaskan dan mengajak belajar bersama. Aku berusaha membantu sampai teman tersebut mengerti. Dengan begitu, teman bisa ikut menyelesaikan tugas kelompok.

9. Apakah kamu merasa bertanggung jawab membantu teman agar tugas kelompok berhasil?

Jawaban: Iya, aku merasa harus membantu teman supaya kelompok kami berhasil. Aku tidak ingin tugas kelompok gagal karena ada teman yang belum mengerti. Oleh karena itu, aku selalu berusaha membantu teman.

10. Apakah guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kamu dan kelompokmu bekerja dengan baik?

Jawaban: Iya, guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kelompok kami bekerja dengan baik. Pujian tersebut membuat kami merasa bangga dengan hasil kerja kelompok.

11. Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru?
Jawaban: Aku merasa senang saat mendapatkan pujian dari guru. Aku merasa usaha yang sudah dilakukan dihargai oleh guru. Hal itu membuat merasa lebih percaya diri.
12. Apakah penghargaan dari guru membuatmu lebih semangat belajar dan bekerja sama?
Jawaban: Iya, penghargaan dari guru membuatku lebih semangat belajar dan bekerja sama. Aku menjadi lebih rajin dan ingin melakukan yang terbaik. Aku juga lebih aktif dalam kegiatan kelompok.
13. Apakah guru sering mengajak kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?
Jawaban: Iya, guru sering memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya di kelas. Guru juga menyuruh kami menyampaikan pendapat di depan teman-teman. Hal itu membuatku menjadi lebih berani berbicara.
14. Jika kamu merasa malu atau takut bicara, apa yang dilakukan guru agar kamu berani?
Jawaban: Jika aku merasa malu atau takut bicara, guru biasanya memberikan semangat dan mengatakan agar tidak takut. Guru juga mengatakan bahwa mencoba itu penting walaupun masih salah. Semangat dari guru, aku menjadi lebih berani berbicara.
15. Menurutmu, apakah belajar bersama teman membuat lebih aktif dan senang belajar?
Jawaban: Iya, belajar bersama teman membuatku merasa senang dan lebih aktif. Aku bisa bertanya kepada teman jika belum mengerti pelajaran. Belajar bersama juga membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Lampiran 7 Jawaban Wawancara Siswa ADV

Nama: ADV

Kelas: 2C

Hari/Tanggal: 2 Maret 2026

7.

1. Ketika belajar kelompok, apakah kamu mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapatmu?

Jawaban: Aku tidak mau mendengarkan pendapat teman karena aku takut salah saat berbicara. Kadang aku merasa malu kalau pendapatku tidak sama dengan teman. Tapi aku tetap berusaha mendengarkan sedikit demi sedikit.

2. Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat teman dalam kelompok?

Jawaban: Kalau pendapatku berbeda, aku tetap berdiskusi dengan temanku. Kami saling berbicara dan mencoba mencari jawaban yang sama. Aku juga mencoba mendengarkan penjelasan dari temanku.

3. Menurutmu, apakah guru mengajarkan untuk saling menghormati saat berdiskusi di kelas?

Jawaban: Iya, guru mengajarkan kami supaya saling menghormati saat berdiskusi. Guru selalu bilang agar kami tidak mengejek teman dan harus mendengarkan dengan baik. Jadi kami belajar untuk saling menghargai.

4. Apakah kamu mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok?

Jawaban: Iya, biasanya aku mendapat tugas membaca saat belajar kelompok. Aku membaca soal atau bacaan untuk teman-teman. Aku senang bisa membantu kelompok.

5. Menurutmu, apakah setiap anggota kelompok perlu ikut bekerja sama agar tugas kelompok selesai dengan baik?

Jawaban: Iya, semua anggota harus ikut kerja sama supaya tugas cepat selesai. Kalau semua membantu, tugas jadi lebih mudah. Kami juga bisa saling membantu satu sama lain.

6. Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok?

Jawaban: : Aku merasa kesal kalau ada teman yang tidak membantu. Tapi aku tetap mengajak mereka supaya ikut kerja sama. Aku ingin semua teman membantu menyelesaikan tugas.

7. Apakah kmau dan teman-teman mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama?

Jawaban: Iya, kami mengerjakan tugas bersama-sama dan saling membantu. Kalau ada yang belum mengerti, kami mencoba membantu. Dengan begitu tugas bisa selesai bersama.

8. Jika ada teman yang kesulitan saat bekerja kelompok, apa yang biasanya kamu lakukan?

Jawaban: Kalau ada teman yang kesulitan, aku membantu sebisaku. Aku mencoba menjelaskan atau menunjukkan caranya. Aku ingin teman bisa ikut mengerjakan tugas.

9. Apakah kamu merasa bertanggung jawab membantu teman agar tugas kelompok berhasil?

Jawaban: Iya, aku merasa harus membantu teman supaya kelompok kami berhasil. Aku tidak mau tugas kelompok gagal. Jadi aku berusaha membantu teman yang membutuhkan.

10. Apakah guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kamu dan kelompokmu bekerja dengan baik?

Jawaban: Iya, guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kelompok kami bekerja dengan baik. Kami merasa senang saat mendapat pujian. Itu membuat kami ingin bekerja lebih baik lagi.

11. Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru?
Jawaban: Aku merasa senang saat mendapatkan pujian dari guru. Aku merasa bangga karena sudah berusaha dengan baik. Aku juga jadi lebih percaya diri.
12. Apakah penghargaan dari guru membuatmu lebih semangat belajar dan bekerja sama?
Jawaban: Iya, penghargaan dari guru membuatku lebih semangat belajar. Aku jadi ingin bekerja sama dengan teman lebih baik lagi. Aku juga ingin mendapatkan pujian lagi.
13. Apakah guru sering mengajak kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?
Jawaban: Iya, guru sering memberi kami kesempatan untuk bertanya. Guru juga menyuruh kami menyampaikan pendapat di depan kelas. Aku jadi belajar untuk berani berbicara.
14. Jika kamu merasa malu atau takut bicara, apa yang dilakukan guru agar kamu berani?
Jawaban: Kalau aku malu atau takut bicara, guru membantu menyemangati aku. Guru bilang supaya aku tidak takut dan harus mencoba. Dengan semangat dari guru, aku jadi lebih berani.
15. Menurutmu, apakah belajar bersama teman membuat lebih aktif dan senang belajar?
Jawaban: Iya, belajar bersama teman membuatku merasa senang. Aku bisa bermain sambil belajar dengan teman. Aku juga jadi lebih aktif saat belajar bersama.

Lampiran 8 Jawaban Wawancara Siswa AKA

Nama: AKA

Kelas: 2C

Hari/Tanggal: 2 Maret 2026

8.

1. Ketika belajar kelompok, apakah kamu mau mendengarkan pendapat teman yang berbeda dengan pendapatmu?

Jawaban: Aku kadang tidak mau mendengarkan pendapat teman karena ada teman yang suka bersikap jahat. Aku jadi merasa takut atau tidak nyaman saat mendengar pendapatnya. Tetapi guru sering mengingatkan supaya tetap mendengarkan teman dengan baik.

2. Apa yang kamu lakukan jika pendapatmu berbeda dengan pendapat teman dalam kelompok?

Jawaban: Jika pendapatku berbeda, aku mencoba mengatakan dengan baik-baik kepada teman. Aku juga mendengarkan penjelasan dari temanku supaya kami bisa saling memahami. Kami tetap bisa berdiskusi bersama.

3. Menurutmu, apakah guru mengajarkan untuk saling menghormati saat berdiskusi di kelas?

Jawaban: Iya, guru mengajarkan kami supaya saling menghormati saat berdiskusi di kelas. Guru selalu mengingatkan agar tidak bertengkar dan harus mendengarkan teman. Hal itu membuat kami belajar untuk saling menghargai.

4. Apakah kamu mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok?

Jawaban: Iya, biasanya aku mendapatkan tugas khusus saat belajar kelompok. Kadang aku diminta menulis atau membantu membaca soal. Dengan tugas itu, aku merasa ikut membantu kelompok.

5. Menurutmu, apakah setiap anggota kelompok perlu ikut bekerja sama agar tugas kelompok selesai dengan baik?

Jawaban: iya, setiap anggota harus ikut kerja sama supaya tugas cepat selesai. Kalau semua membantu, pekerjaan jadi lebih mudah. Kami juga bisa saling membantu satu sama lain.

6. Bagaimana perasaanmu jika ada teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok?

Jawaban: Aku merasa emosi jika ada teman yang tidak ikut membantu dalam kelompok. Tetapi aku tetap mencoba mengajak mereka supaya ikut kerja sama. Aku ingin semua teman bisa membantu menyelesaikan tugas.

7. Apakah kamu dan teman-teman mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama?

Jawaban: Iya, kami mengerjakan tugas bersama-sama dan saling membantu. Jika ada teman yang belum mengerti, kami mencoba membantu menjelaskan. Dengan begitu tugas bisa selesai bersama.

8. Jika ada teman yang kesulitan saat bekerja kelompok, apa yang biasanya kamu lakukan?

Jawaban: Jika ada teman yang kesulitan, aku membantu dan mengajak belajar bersama. Aku mencoba menjelaskan sebisaku supaya teman bisa mengerti. Aku ingin teman bisa ikut mengerjakan tugas.

9. Apakah kamu merasa bertanggung jawab membantu teman agar tugas kelompok berhasil?

Jawaban: Iya, aku merasa harus membantu teman supaya kelompok kami berhasil. Aku tidak ingin tugas kelompok gagal. Jadi aku berusaha membantu teman yang membutuhkan.

10. Apakah guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kamu dan kelompokmu bekerja dengan baik?

Jawaban: Iya, guru pernah memberikan pujian atau hadiah saat kelompok kami bekerja dengan baik. Pujian itu membuat kami merasa senang. Kami jadi ingin bekerja lebih baik lagi.

11. Bagaimana perasaanmu saat mendapatkan pujian atau penghargaan dari guru?
Jawaban: Aku merasa senang saat mendapatkan pujian dari guru. Aku merasa bangga karena sudah berusaha dengan baik. Aku juga jadi lebih percaya diri.
12. Apakah penghargaan dari guru membuatmu lebih semangat belajar dan bekerja sama?
Jawaban: Iya, penghargaan dari guru membuatku lebih semangat belajar. Aku jadi ingin bekerja sama lebih baik dengan teman. Aku juga ingin mendapatkan pujian lagi.
13. Apakah guru sering mengajak kamu untuk bertanya atau menyampaikan pendapat di kelas?
Jawaban: Iya, guru sering memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya. Guru juga meminta kami menyampaikan pendapat di depan kelas. Hal itu membuatku belajar untuk berani berbicara.
14. Jika kamu merasa malu atau takut bicara, apa yang dilakukan guru agar kamu berani?
Jawaban: jika aku merasa malu atau takut bicara, guru biasanya menyemangati terus. Guru mengatakan agar tidak takut mencoba. Dengan semangat dari guru, aku jadi lebih berani berbicara.
15. Menurutmu, apakah belajar bersama teman membuat lebih aktif dan senang belajar?
Jawaban: iya, belajar bersama teman membuatku merasa senang. Aku bisa belajar sambil berdiskusi dengan teman. Aku juga jadi lebih aktif saat belajar bersama.

Lampiran 9 Pedoman Observasi

Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Siswa menunjukkan sikap mendengarkan saat teman menyampaikan pendapat tanpa memotong pembicaraan.	Sebagian siswa terlihat mendengar tetapi ada juga tidak mendengar ketika temannya berbicara dan tidak memotong pembicaraan teman.
2. Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan dan tidak merendahkan.	Siswa menyampaikan pendapat dengan bahasa yang sopan.
3. Guru menegur atau mengarahkan siswa apabila terjadi sikap tidak saling menghargai dalam diskusi.	Guru memberikan arahan kepada siswa agar saling menghargai pendapat teman dan menegur siswa yang berbicara tidak sopan saat berdiskusi kelompok.
4. Guru menjelaskan pembagian tugas yang jelas kepada setiap anggota kelompok.	Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anggota kelompok sehingga siswa mengetahui perannya masing-masing.
5. Setiap siswa menjalankan peran atau tugas yang telah diberikan dalam kelompok.	Setiap siswa terlihat mengerjakan tugas yang diberikan, seperti menulis jawaban, membaca soal, dan menyampaikan hasil diskusi.

Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
6. Guru menekankan bahwa keberhasilan tugas merupakan hasil kerja seluruh anggota kelompok.	Guru menjelaskan bahwa tugas kelompok harus dikerjakan bersama dan hasilnya merupakan tanggung jawab seluruh anggota kelompok.
7. Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tanpa mendominasi atau pasif.	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Beberapa siswa berdiskusi dan saling bertukar pendapat untuk menemukan jawaban.
8. Siswa saling membantu ketika ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan.	Siswa membantu teman yang belum memahami dan menunjukkan cara mengerjakannya.
9. Siswa menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok.	Siswa terlihat bertanggung jawab dan berusaha bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.
10. Guru memberikan pujian secara lisan kepada siswa atau kelompok yang aktif dan bekerja sama dengan baik.	Guru memberikan pujian seperti, bagus dan mantap. Kepada kelompok yang aktif dan kompak.
11. Guru memberikan bentuk penghargaan lain (nilai tambahan, simbol bintang, tepuk tangan).	Guru memberikan penghargaan kepada siswa atau kelompok yang aktif,

Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
	seperti memberikan simbol bintang, atau stiker senyum dan mengajak siswa yang lain memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik.
12. Siswa menunjukkan antusiasme setelah mendapatkan reward atau penghargaan.	Siswa terlihat senang dan lebih semangat mengikuti pembelajaran setelah mendapat penghargaan dari guru.
13. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat .	Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi serta memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya atau menambahkan pendapat.
14. Guru mendorong siswa yang pasif agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	Guru mendekati siswa yang terlihat kurang aktif dan memberikan dorongan agar ikut berdiskusi serta membantu teman dalam menyelesaikan tugas kelompok.


Butir Pengamatan	Hasil Pengamatan
15. Siswa aktif terlibat dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama pembelajaran.	Sebagian besar siswa terlihat aktif dalam berdiskusi kelompok, saling bertanya, serta menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman.

9.

Lampiran 10 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1.	Surat izin Penelitian ke sekolah	Ada
2.	Surat Balasan Melaksanakan Penelitian	Ada
3.	Surat Pernyataan Selesai Penelitian	Ada
4.	Absen siswa	Ada
5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	Tidak Ada
6.	Jadwal pelajaran	Ada
7.	Observasi, Wawancara, Dokumentasi	Ada

Lampiran 11 Surat izin Penelitian Ke Sekolah



**UNIVERSITAS
WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BANK
+ BPD KALTIM
+ BERSAMA
+ MELAKUKAN
+ MAHAHADI

Samarinda, 25 Februari 2026

Nomor : /189/UWGM/FKIP-PGSD/12026
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SDN 012 Samarinda Utara
di -
Tempat


Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Resky Amelia
NPM : 2286206119
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif kelas 2C SD Negeri 012 Samarinda Utara.

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi PGSD,




Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIK. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541) 736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.

Kampus Biru UWGM
Rektorat – Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119

Lampiran 12 Surat Balasan Izin Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA
 Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119
 Telepon : (0541) 622 3085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 301186010012 BPSH: 30400111 NSD: 190125

Nomor : 422.1/806/100.01.18.0612
 Lamp : -
 Perihal : Surat balasan Penelitian


Kepada :
 Yth. Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
 Di-
 Samarinda

Dengan Ini Menyatakan Sebenarnya bahwa :

1. Nama : **Resky Amelia**
2. NIM : 2286206119
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul Skripsi : *Strategi Guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2c SD Negeri 012 Samarinda Utara.*

Benar –benar telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri 012 Samarinda Utara Pada tanggal 02 Maret s/d 14 Maret Tahun 2026. Demikian Surat Keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Maret 2026



[Signature]
 NIP. 141996032002

Lampiran 13 Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO. 012 SAMARINDA UTARA
Alamat: Jalan Pangeran M.Noor samarinda Rt. 25 Samarinda Utara - 75119
Telepon : (0541) 6223085 , Email: tu.012utara@yahoo.co.id

NSS: 101166010012 NPSN: 30400977 NIS: 100120

SURAT PERNYATAAN
Nomor: 422.1/807/100.01.18.0612

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 012 Samarinda Utara dengan ini menyatakan bahwa :

1. Nama : Resky Amelia
2. NIM : 2286206119
3. Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
4. Judul skripsi : *Strategi Guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran kolaboratif kelas 2c SD Negeri 012 Samarinda Utara.*

Bahwa nama yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian untuk memenuhi skripsi tugas akhir di SD Negeri 012 Samarinda Utara

Demikian Surat pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 10 Maret 2026


Kepala Sekolah
1996032002


Lampiran 14 Daftar Hadir siswa kelas 2C

**DAFTAR PELAJARAN KELAS 2C
SEKOLAH DASAR NEGERI 012 SAMARINDA UTARA
TAHUN AJARAN 2025/2026**

JAM K-E	WAKTU	HARI				JAM KE-	WAKTU	HARI JUMAT	JAM KE-	WAKTU	HARI SABTU
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS						
1	10.30 - 11.00	Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Indonesia	Matematika	1	10.00 - 10.30	PJOK	1	10.15 - 10.45	Seni Rupa
2	11.00 - 11.30	Bahasa Indonesia	Matematika	Bahasa Indonesia	Matematika	2	10.30 - 11.00	PJOK	2	10.45 - 11.15	Seni Rupa
3	11.30 - 12.00	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia	Pendidikan Agama Islam	3	11.00 - 11.30	PJOK	3	11.15 - 11.45	Seni Rupa
4	12.00 - 12.20	ISTIRAHAT							4	11.45 - 12.00	ISTIRAHAT
5	12.20 - 12.50	Bahasa Inggris	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama Islam				5	12.00 - 12.30	Muatan Lokal
6	12.50 - 13.20	Bahasa Inggris	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama Islam				6	12.30 - 13.00	Muatan Lokal



Samarinda, 14 Juli 2025
Wali Kelas


Lasmiyati, S.Pd
NIP. 19710314 199407 2 001

NIS		NISN	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	TEMPAT LAHIR	TANGGAL
1	2	3	4	5	6	7
1	5418	3170680820	Aditia Prasetyo Utomo	L	Samarinda	12 Juli 2017
2	5419	3177219955	Ahmad Adzril Restu Syahputra	L	Balikpapan	04 Maret 20
3	5420	3176176942	Aisyah Kirana Adha	P	Samarinda	01 Septemb
4	5421	3187351651	Alby Drissa Virendra	L	Samarinda	29 Januari 2
5	5422	3173950075	Almahyra Mufia Ishak	P	Samarinda	13 Desemb
6	5423	3188383335	Almayra Asyifa Sukman	P	Samarinda	18 April 20
7	5424	3179856665	Arkinan Rezky Amanda	L	Samarinda	17 April 20
8	5425	3175926557	Arshaka Keenandra Al Hadi	L	Samarinda	21 Juli 201
9	5426		Faidha Zharufa Atika	P	Samarinda	21 Januari
10	5427	3161319807	Faiha Ainun Wahyudi	P	Samarinda	21 Oktobe
11	5428	3173651200	Faqih Azka Hilmi	L	Samarinda	31 Mei 20
12	5429	3178327866	Farhat Fadillah Prasetya	L	Tenggarong	19 Maret 1
13	5430	3171984131	Fenti Aprili	P	Samarinda	09 April 2
14	5431	3179568795	Indah Nur Aini	P	Samarinda	21 Oktob
15	5432	3185184087	Liora Putri Ramlan	P	Samarinda	20 Janua
16	5433	3171538971	Mona Adelline Sianturi	P	Samarinda	28 April 2
17	5434	3174061493	Muhamad Hairil Saputra	L	Samarinda	14 Oktob
18	5435	3170415214	Muhammad Benyamin Efendy	L	Samarinda	09 Mei 2
19	5436	3168625799	Muhammad Fadil Hisyam	L	Samarinda	20 Dese
20	5437	3179762882	Muhammad Irfan Arsyad	L	Samarinda	19 Mei
21	5438	3172911813	Muhammad Risky Putra Kuncoro	L	Samarinda	11 Agu
22	5439	3177681145	Muhammad Rizki Azzam	L	Samarinda	14 Jan
23	5440	3170815857	Muhammad Sarif Bushiri	L	Samarinda	25 Sep
24	5441	3177498924	Natasya Dewi Amelia	P	Samarinda	18 Ag
25	5442	3176487706	Nesya Nathania Nazwa	P	Saliki	27 De
26	5443	3179768318	Nur Indra Ramadhan	L	Samarinda	02 Ju
27	5444	3173677159	Raga Ganimata	L	Samarinda	06 Ag
28	5445	3177883635	Rio Febrian	L	Samarinda	14 Fe
29	5446	3170838309	Rizqy Aditya Putra Nekin	L	Samarinda	18 M
30	5447	3174857203	Selvia Putri	P	Bocco	13 A
31	5448	3174734708	Siti Aleysha Khalilla	P	Samarinda	14 F
32	5449	3165654321	Zian Ganesha Putra Junaidi	L	Samarinda	30 M

DAFTAR HADIR SISWA

Bulan : MARET 2026

No.	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	31	Jumlah			ket
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	S	I	A	jml	
1	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	A	A	A	A	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
34	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
36	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
38	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
39	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

LAPORAN SEMESTER
HARI BAHU BUKU HITAM

S
I
A
JML

Samarinda,2024

Kepala Sekolah

Guru Kelas

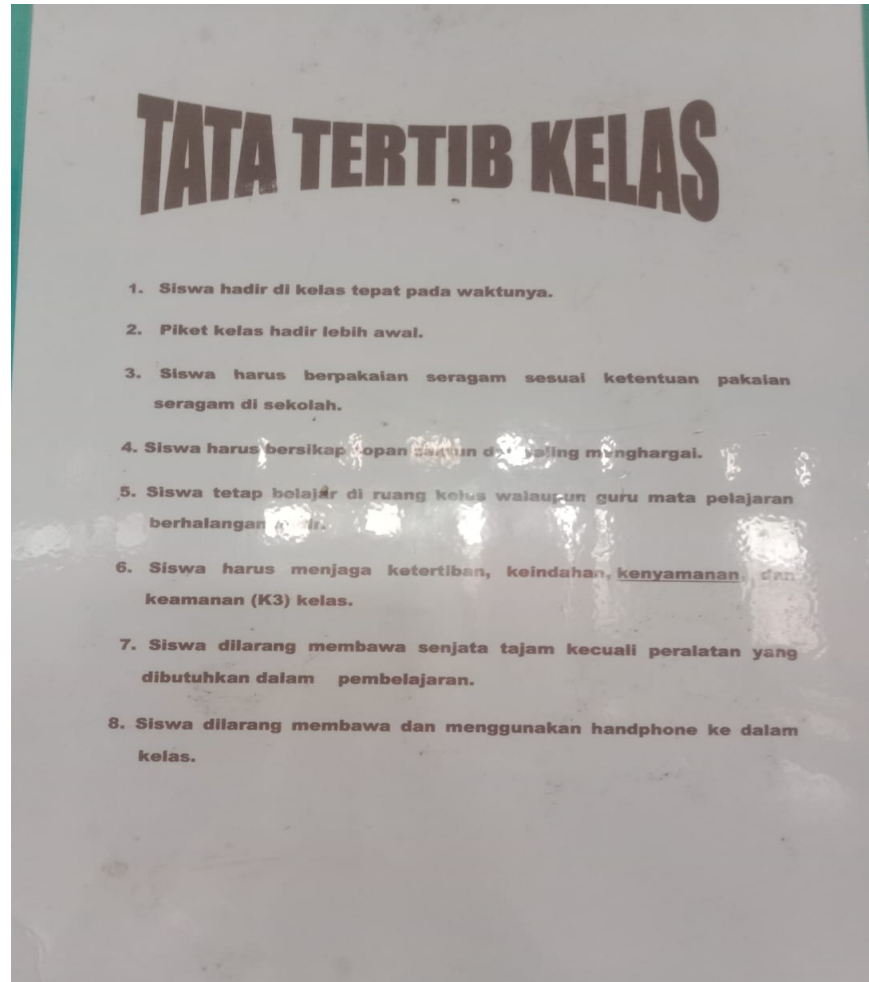
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian

1. Gambar Pengantaran Surat Penelitian



Pengantaran surat penelitian

2. Gambar Tata Tertib Kelas



Tata tertib kelas

3. Gambar Struktur Organisasi Kelas 2C



Struktur Organisasi Kelas

4. Gambar Kegiatan Pembelajaran



Suasana kelas pada saat pembelajaran

5. Gambar wawancara dengan wali kelas Ibu Lasmiyati, S.Pd



Wawancara wali kelas 2C

6. Gambar wawancara dengan siswa Alby Drissa Virendra



Wawancara dengan siswa kelas 2C

7. Gambar Wawancara dengan siswa Aisyah Kirana Adha



Wawancara dengan siswa kelas 2C

8. Gambar wawancara dengan siswa Faidha Zharufa Atika



Wawancara dengan siswa kelas 2C

9. Gambar wawancara dengan siswa Muhammad Irfan Arsyad



Wawancara dengan siswa kelas 2C

10. Gambar belajar di perpustakaan



Suasana belajar di perpustakaan

